



SKRIPSI

**PENGEMBANGAN APLIKASI *E-COUNSELING* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 JENEPONTO**

MUHAMMAD NAZRI JALIL

1644042021

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020



**PENGEMBANGAN APLIKASI *E-COUNSELING* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 JENEPONTO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling Strata Satu Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Makassar

MUHAMMAD NAZRI JALIL

1644042021

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://bk.fip.unm.ac.id>; E-mail: bk.fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Skripsi dengan Judul "Pengembangan Aplikasi E-Konseling Sebagai Upaya Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO" atas nama:

Nama : Muhammad Nazri Jalil
NIM : 1644042021
Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini berdasar pada hasil Ujian Skripsi tanggal 02 November 2020 telah memenuhi syarat untuk dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 04 November 2020

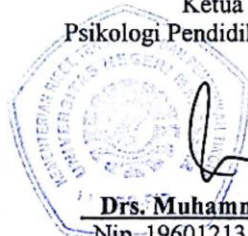
Pembimbing I

Dr. Sulaiman Samad, M.Si
Nip. 19651231 199203 1 035

Pembimbing II

Dr. Abdullah Pandang, M.Pd
Nip. 19601231 198702 1 005

Disahkan:
Ketua Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan



Drs. Muhammad Anas, M. Si
Nip. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 4042/UN36.4/PP/2020, Tanggal 23 Oktober 2020 telah di ujikan pada hari Senin, Tanggal 02 November 2020 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta telah dinyatakan LULUS



Makassar, 02 November 2020

Disahkan oleh:
Dekan FIP UNM

Dr. Abdil Saman, S.Pd, M.Si. Kons
NIP.19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|-----------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Mustafa, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Drs. Muhammad Anas, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing 1 | : Dr. Sulaiman Samad., M.Si. | (.....) |
| 4. Pembimbing 2 | : Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Suciani Latif, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. H. Abdullah Sinring, M.Pd | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Muhammad Nazri Jalil

Nim : 1644042021

Program Studi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Judul Skripsi : Pengembangan Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jenepono

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 15 September 2020

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Nazri Jalil
1644042021

MOTTO

"Gnothi Seauthon – Kenalilah dirimu sendiri, maka kau akan mengenal Penciptamu dan Ciptaannya"

Muhammad Nazri Jalil - Tsaahh

Dengan segala kerendahan hati
Kuperuntukkan skripsi ini kepada Alamamaterku Universitas Negeri Makassar,
kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Abd. Jalil, S.Pd dan Ibunda Sri Rokhayani
yang tak pernah berhenti memberi doa, dan yang selalu menjadi penyemangat,
motivasi, pengorbanan serta kasih sayang yang tulus, serta kepada keluarga
besarku tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga Allah SWT
memberi rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

ABSTRAK

Muhammad Nazri Jalil, 2020. Pengembangan Aplikasi *E-Counseling* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Sulaiman Samad, M.Si. Dan Dr. Abdullah Pandang, M.Pd; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengembangkan aplikasi *e-counseling* sebagai upaya Meningkatkan Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kebutuhan lapangan terhadap pengembangan aplikasi *e-counseling*? (2) bagaimana prototipe aplikasi *e-counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto?, (3) Bagaimana Validitas aplikasi *e-counseling* sebagai meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Mengetahui kebutuhan lapangan terhadap aplikasi *e-counseling* (2) Mengetahui Prototipe aplikasi *e-counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto, (3) Mengetahui Validitas aplikasi *e-counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD) Borg and Gall namun hanya sampai pada tahapan Revisi II. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jeneponto dengan subjek penelitian 6 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Validasi Ahli Materi dan Angket Respon siswa,. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Jadi Hasil penelitian menunjukkan aplikasi *e-counseling* yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto.



PRAKATA



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ali Muhammad. Puji Syukur kehadiran Allah Subhanallahu Wa ta'ala, karena Rahmat-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Pengembangan Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto”. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan dapat teratasi. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Dr. Sulaiman Samad, M.Si. selaku pembimbing I dan Dr. Abdullah Pandang, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih pula penulis tujukan kepada :

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.TP., Sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar atas segala kesempatan yang diberikan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan; Dr. Mustafa, M.Si. Sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik; Dr. Pattaufi, M.Pd. Sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan; Dr. H. Ansar, M.Pd. Sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, terima kasih atas dukungan dan kebijaksanaannya sehingga proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi diperlancar.
3. Drs. H. Muhammad Anas Malik, M.Si dan Sahril Buchori, S.Pd.,M.Pd. Sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Jumardi, S.Pd.M.Pd, sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jeneponto atas izin mengadakan penelitian di sekolah yang di pimpin, beserta semua guru-guru dan staf di SMA Negeri 1 Jeneponto atas kesediaannya untuk memberikan informasi dan bantuan yang peneliti butuhkan.
6. Teristimewa buat Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Abd. Jalil, S.Pd dan Ibu Sri Rokhayani yang telah merawat, mendidik dan membesarkan penulis

dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatiannya, disertai dengan do'a yang tiada hentinya dipanjatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Semoga ananda ini mampu membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurah demi membimbing ananda menjadi manusia seperti saat ini.

7. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat Seperjuanganku Ali Jufriani, Muh. Afiq Fauzan, Dwi Maghfiratullah M, Irmawati, Azmi Septiani Thalib dan Elmah Try Wardhani atas dukungan, diskusi serta do'a terhadap penulis.
9. Kawan-kawan RESILIENSI 2016, terima kasih atas segala kebersamaan, kerjasama, dan keseruannya selama penulis memasuki dunia perkuliahan, juga atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya kalian berikan.
10. Saudara KKN Kabupaten Majene Posko Santuy yang saling memberikan semangat dan motivasi selama 3 bulan lamanya. Terima kasih Andi Muhammad Akbar, Andi Muharram KM, Eko Prasetyo, Sri Indrawati Wahyuni dan Andi Esraini.
11. Adik-adik siswa SMA Negeri 1 Jeneponto sebagai subjek penelitian yang dengan ikhlas dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
12. Semua Pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan dapat bernilai ibadah, terima kasih.

Kepada semua pihak yang tercantum di atas, semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Subhanallahu Wa ta'ala. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah Subhanallahu Wa ta'ala. Aamiin.

Makassar 15 September 2020

Penulis,

Muhammad Nazri Jalil

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERUNTUKKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Spesifikasi Produk	7
F. Pentingnya Penelitian Pengembangan	8
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengentasan Masalah	11
2. Konseling	14

3. <i>E-Counseling</i>	17
B. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Prosedur Pengembangan	27
C. Tempat dan Waktu Pengembangan	34
D. Jenis Data Penilaian Produk	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Validasi Instrumen	37
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Penelitian	40
2. Perencanaan Pengembangan	44
3. Pengembangan Produk Awal	45
4. Hasil Uji Validasi Ahli	46
5. Revisi I	54
6. Uji Kelompok Kecil	57
7. Revisi II	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Hal
3.1	Perencanaan prosedur penelitian pengembangan aplikasi <i>e-counseling</i> sebagai upaya pengentasan masalah konseli di SMA Negeri 1 Jeneponto	30
3.2	Kriteria Kevalidan	39
4.1	Hasil validasi ahli materi	49
4.2	Hasil validasi ahli media dan desain pembelajaran	50
4.3	Hasil Uji Akseptabilitas	54
4.4	Hasil uji coba kelompok kecil aplikasi <i>e-counseling</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Gambar	Hal
2.1	Skema kerangka pikir	24
3.1	Bagan alur penelitian pengembangan aplikasi <i>e-counseling</i> sebagai upaya pengentasan masalah konseli di SMA Negeri 1 Jenepono	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama lampiran	Hal
1	Pedoman wawancara Guru BK Penelitian awal	68
2	Pedoman wawancara siswa Penelitian awal	69
3	Format uji validitas ahli	70
4	Format akseptabilitas praktisi BK	77
5	Buku panduan aplikasi	81
6	Dokumentasi	88
7	Persuratan	91
8	Riwayat hidup	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan perwujudan perubahan kearah positif budaya yang dimiliki manusia. ini dapat dilihat bahwa setiap hasil dari daya yang dimiliki manusia baik cipta, rasa, karsa dan karya yang dikatakan sebagai budaya dalam wujud teknologi dapat meningkatkan produktifitas kerja manusia. dikatakan seperti karena adanya teknologi sedianya akan mempermudah juga meningkatkan efektifitas manusia, sehingga menjadi manusia yang produktif dalam bekerja. Teknologi juga merupakan hasil budaya manusia karena merupakan hasil dari gagasan manusia yang akhirnya melahirkan sebuah karya dan dapat menunjang kehidupan.

Salah satu bidang yang saat ini sedang giat menempatkan teknologi sebagai bagian yang sangat penting dalam prosesnya adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang mencoba meningkatkan peran teknologi sebagai salah satu penunjang proses peningkatan efektifitas hasil kerja melalui optimalisasi seraan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan pendidikan. Sejalan dengan itu pendidikan di abad 21, peserta didik diharuskan memiliki keterampilan literasi digital. Gilster (2012) mengemukakan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karier dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini menjadi karakteristik siswa di abad 21 yang akrab dengan teknologi.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan juga tak luput dari sentuhan-sentuhan teknologi dalam pelaksanaannya. Ini juga semakin ditegaskan peranan bimbingan dan konseling dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sehingga dalam hal ini diharapkan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat memandirikan peserta didik secara optimal dapat tercapai dengan menggunakan alat bantu maupun layanan-layanan yang berbasis penggunaan teknologi informasi.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang mengalami masalah-masalah baik itu di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Keberadaan peserta didik tidak sama satu dengan yang lainnya, ada yang bisa mengatasi permasalahannya sendiri dan tidak sedikit yang membutuhkan bantuan konselor. Petrus (2016) mengemukakan bahwa Konseling merupakan suatu cara profesional untuk membantu orang lain yang berfokus pada kebutuhan dan tujuannya. Cara profesional dapat diartikan sebagai praktik konseling yang melibatkan penggunaan keterampilan-keterampilan spesifik untuk mencapai tujuan bersama konseli. Dengan kata lain konseling adalah seni mempengaruhi konseli. Artinya, proses konseling konseli dapat dipengaruhi secara positif dalam memandang dan bertindak terhadap masalah yang sementara dihadapi sehingga proses perubahan diri konseli dapat berlangsung secara wajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan beberapa orang siswa diketahui bahwa terjadi beberapa permasalahan atau konflik-konflik yang sering dihadapi oleh siswa itu sendiri, baik permasalahan pribadi hingga belajarnya.

Dalam wawancara dengan guru BK, bahwa permasalahan yang dihadapi guru BK saat ini adalah banyak siswa yang tidak terbuka dalam menyampaikan permasalahan karena faktor komunikasi, siswa masih takut berhadapan dengan guru BK secara *face to face*, masalah yang sangat pribadi (*privacy*) yang sulit untuk disampaikan, juga kurang efektifnya pemberian layanan bimbingan dan konseling membuat siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri sehingga menurut guru BK diperlukan upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang efektif agar dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya.

Dapat disadari bahwa proses konseling menjadi solusi yang sangat efektif dalam upaya menyelesaikan masalah konseli. Namun minimnya pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di sekolah membuat pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak berjalan dengan maksimal, guru BK di sekolah hanya bertugas menertibkan siswa yang melanggar aturan sehingga membuat peran dan fungsi guru BK yang seharusnya menjadi seorang sahabat siswa menjadi musuh siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwi (2019) menunjukkan bahwa guru BK dan siswa memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap *problem box e-counseling* berbasis aplikasi android sebagai media pengungkapan masalah siswa di sekolah dan menunjukkan bahwa aplikasi *problem box e-counseling* berbasis android dapat diterima dan digunakan dalam implementasi layanan konseling individu *online* untuk siswa dan guru BK di SMA Islam Athirah I Makassar. Maka peneliti berupaya untuk mengembangkan Aplikasi *E-Counseling*

(Elektronik Konseling) berbasis android sebagai media penghubung guru BK dengan siswa dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut maka peneliti berusaha mengembangkan aplikasi *e-counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling agar dapat membantu siswa dan guru BK dalam melakukan proses konseling secara jarak jauh dan efektif.

Menurut Amani (2017) *E-counseling* adalah konseling yang dilakukan melalui akses internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. Jadi *E-Counseling* merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang professional (konselor) kepada individu yang mengalami masalah (konseli) dalam bentuk media elektronik, media sosial, dan media informasi lainnya yang terhubung dalam internet. *E-Counseling* bukan hanya berupa pemberian layanan konseling saja, namun diperluas menjadi penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dengan bantuan teknologi. Tidak hanya online konseling melalui internet namun juga semua aspek pemanfaatan program pengolahan instrument, pengolahan data siswa, aplikasi manajemen konseling, pemanfaatan media saat pemberian layanan klasikal di kelas dan sebagainya termasuk juga pemanfaatan telepon untuk penyelenggaraan konseling.

Aplikasi *E-Counseling* ini sebagai strategi upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa. Dalam pengembangan aplikasi *E-Counseling* ini diharapkan dapat menjadi penunjang proses konseling yang dilakukan oleh konselor yang ada di SMA NEGERI 1 JENEPONTO. Dalam

upaya pengembangan aplikasi *E-Counseling* ini penulis mengupayakan tetap menggunakan kode etik profesi konselor dalam pengembangannya agar dapat sesuai dengan jalur hukum dan kode etik profesi konselor seperti asas keterbukaan, dan asas kerahasiaan agar dalam pengembangan dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Pengembangan aplikasi *E-Counseling* ini diharapkan mampu menjawab setiap masalah yang dihadapi oleh konseli dan dapat menjadi tolok ukur konselor dalam analisis masalah konseli agar dalam pemberian layanan konseling dapat berjalan sebagaimana mestinya. Konseli diharapkan secara terbuka mengungkapkan masalahnya dalam *E-Counseling* nantinya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan yaitu :

1. Bagaimana kebutuhan lapangan terhadap pengembangan aplikasi *E-Counseling*?
2. Bagaimana prototipe aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO?
3. Bagaimana tingkat validitas dan kepraktisan aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebutuhan lapangan terhadap pengembangan aplikasi *E-Counseling*.
2. Untuk mengetahui prototipe aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO
3. Untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO.

D. Manfaat Penelitian

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi para akademisi/tenaga kependidikan khususnya bagi jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan menjadi bahan informasi, masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
 - b. Bagi penulis menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana keefektifan aplikasi e-konseling dalam membantu konseli mengatasi malas yang dihadapinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Pembimbing (konselor sekolah), Sebagai salah satu literatur dan masukan dalam menghadapi permasalahan siswa.
- b. Bagi Siswa, Sebagai informasi dan masukan untuk membantu dirinya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
- c. Bagi orang tua, sebagai masukan dalam menghadapi permasalahannya kedepannya.

E. Spesifikasi Produk

1. Spesifikasi struktur media

- a. Aplikasi *E-Counseling* yang dikembangkan terdiri dari 2 aplikasi yaitu aplikasi *E-Counseling* untuk siswa dan aplikasi *E-Counseling* untuk guru BK namun dapat terhubung secara langsung dalam keadaan daring
- b. Aplikasi *E-Counseling* yang dikembangkan berjalan pada sistem kerja *smartphone android*, dibuat melalui website Kodular.io.
- c. Aplikasi *E-Counseling* yang dikembangkan memiliki ruang-ruang interaksi konseli dengan konselor dengan menggunakan gambar dan teks.
- d. Aplikasi *E-Counseling* ini dikembangkan untuk Guru BK sebagai alat untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.

2. Spesifikasi konten

- a. Aplikasi *E-Counseling* ini akan memuat konten atau isi

- a) Halaman depan, halaman masuk dan mendaftar bagi siswa dan konselor.
- b) Halaman kode etik dalam memberikan layanan E-konseling
- c) Halaman Hak dan Kewajiban bagi konselor dan konseli.
- d) Halaman utama bagi konseli, akan berisi mengenai profil diri, sekolah, memilih bidang masalah dan deskripsi atau panduan mengenai aplikasi
- e) Halaman utama bagi konselor, akan berisi mengenai data siswa asuh, forum komunikasi dan kotak masalah.
- f) Forum atau ruang komunikasi konselor dan konseli, forum ini dapat dilakukan dengan menggunakan gambar dan teks.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO. Merupakan solusi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang efektif dengan menggunakan aplikasi *E-Counseling*. Hal ini dikarenakan diperlukan inovasi baru dalam pemberian layanan yang efektif dan relevan dengan keadaan siswa dan perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini, perlu disadari bahwa saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0 atau yang bisa disebut sebagai era digital, di mana apapun mengenai kehidupan saat ini terkontrol dengan digital. Oleh karena itu Aplikasi ini diharapkan mampu menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 ini. Di samping itu melihat situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang

melanda Dunia secara umum juga terkhusus indonesia menyebabkan seluruh aktivitas pembelajaran juga pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara daring sehingga menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling secara daring, guru BK berhak untuk menggunakan teknologi dan aplikasi perangkat lunak untuk membantu siswa mengentaskan dan menangani masalah permasalahannya. Juga melihat banyak siswa menggunakan Smartphone maka untuk memudahkan guru BK memberikan pelayanan secara lebih efektif maka dianggap penting untuk mengembangkan aplikasi *E-Counseling*. Aplikasi *E-Counseling* ini diharapkan mampu menjadi penunjang dalam pemberian layanan konseling yang ada di sekolah di SMA NEGERI 1 JENEPONTO agar konselor mendapatkan kemudahan dalam pemberian layanan konseling.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Pengembangan Aplikasi *E-Counseling* didasarkan pada asumsi-asumsi yaitu bahwa pemberian layanan konseling melalui Aplikasi *E-Counseling* menuntut keterlibatan aktif siswa dalam penggunaannya sehingga dapat menciptakan dinamika dalam proses konseling melalui aplikasi *E-Counseling*, Asumsi ini didasarkan pada pemikiran bahwa: Pertama, siswa pada dasarnya memiliki potensi untuk membangun hubungan pribadi sosial dengan lebih baik, hanya saja para siswa belum mampu mengaktualkannya karena tidak terbimbing secara khusus melalui layanan profesional bimbingan konseling di sekolah. Kedua, sebelum siswa mengikuti kegiatan konseling dengan menggunakan

aplikasi *E-Counseling*, siswa dibekali informasi yang memadai berkenaan dengan peran dan tugas yang mereka akan lakukan. Ketiga, maksud dan tujuan keterlibatan siswa dalam kegiatan konseling melalui aplikasi *E-Counseling* adalah untuk mengurangi atau membantu siswa untuk dapat menghadapi masalahnya secara lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Adapun keterbatasan dalam pengembangan aplikasi *E-Counseling* ini yaitu, Populasi subjek pengembangan aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO hanya terdiri dari beberapa orang yang terpilih dari kelas-kelas dan siswa yang ada di SMA NEGERI 1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengentasan masalah

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang mengalami masalah-masalah baik itu di lingkungan sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah. Keberadaan peserta didik tidak sama satu dengan yang lainnya, ada yang bisa mengatasi permasalahannya sendiri dan tidak sedikit yang membutuhkan bantuan konselor. Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, maka perlu adanya pendekatan melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling. Peran konselor disini sangatlah penting, melalui “kacamata” konselor dengan melihat, mengobservasi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa / peserta didik, maka diperlukan sosok konselor yang mempunyai standar konselor yang diharapkan. Standar Kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkan konselor dalam menjalankan proses konseling sehingga tercapainya tujuan konseling yang telah ditetapkan sebelumnya (Surya, 2009).

Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya individu akan dihadapkan dengan berbagai dinamika kehidupan yang ada atau berbagai masalah kehidupan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia masalah didefinisikan sebagai sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan); soal; persoalan. Menurut Suryabrata (1994)

mengemukakan bahwa masalah merupakan kesenjangan antara harapan (das sollen) dengan kenyataan (das sein), antara kebutuhan dengan yang tersedia, antara yang seharusnya (*what should be*) dengan yang ada (*what it is*).

Jadi Masalah didefinisikan sebagai suatu keadaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan yang harus diselesaikan (dipecahkan). Terkadang manusia dalam menjalani kehidupannya memiliki keadaan-keadaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, seperti dalam masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dari berbagai masalah yang seseorang hadapi, manusia akan berupaya untuk menyelesaikan masalahnya.

Adapun masalah yang biasanya terjadi pada seseorang mewakili empat bidang masalah yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier. Permasalahan pribadi meliputi permasalahan yang disebabkan oleh adanya dorongan dari dalam diri seseorang (faktor internal) yang tidak sesuai dengan harapan seseorang. Permasalahan sosial yaitu permasalahan yang disebabkan oleh adanya interaksi atau hubungan dengan orang lain (faktor eksternal) yang tidak sesuai dengan yang diharapkan seseorang. Permasalahan belajar yaitu permasalahan yang disebabkan oleh adanya keadaan yang menghambat kelancaran proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Dan permasalahan karier yaitu permasalahan yang disebabkan karena adanya hambatan-hambatan yang dihadapi seseorang yang membuatnya tidak dapat menentukan alternative pengembangan karier secara cermat.

Adapun permasalahan berdasarkan bidang masalah yaitu sebagai berikut :

a. Bidang pribadi

- 1) Kemampuan individu memahami dirinya sendiri
- 2) Kemampuan individu mengambil keputusan sendiri
- 3) Kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, misalnya persoalan-persoalan yang menyangkut hubungannya dengan Tuhan.

b. Bidang sosial

- 1) Kesulitan dalam persahabatan
- 2) Kesulitan mencari teman
- 3) Merasa terasing dalam aktivitas kelompok
- 4) Kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok
- 5) Kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga
- 6) Kesulitan dalam menghadapi kesulitan sosial yang baru

c. Bidang belajar

- 1) Kemampuan belajar yang rendah
- 2) Motivasi belajar yang rendah
- 3) Minat belajar yang rendah
- 4) Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- 5) Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- 6) Sikap belajar yang tidak terarah
- 7) Perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar

- 8) Prestasi belajar rendah
 - 9) Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya
 - 10) Pemilihan dan penyaluran jurusan
 - 11) Gagal ujian atau tidak naik kelas
- d. Bidang karier
- 1) Pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja
 - 2) Pemahaman kondisi kemampuan diri
 - 3) Pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier
 - 4) Penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi.

Membahas setiap masalah yang dihadapi peserta didik perlu upaya untuk mengentaskan masalah tersebut, salah satu upaya untuk mengentaskan masalah tersebut adalah dengan melakukan konseling bersama konselor profesional. Upaya konseling ini dapat menjadi solusi dalam menjawab setiap masalah yang dihadapi peserta didik, konseling ini juga dapat dilakukan dengan melalui media elektronik dan internet atau biasa disebut dengan e-konseling (*cybercounseling*) mengupayakan menyelesaikan masalah baik pada masalah pribadi, sosial, karier dan belajar.

2. Konseling

Disadari bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sangat pesat mengalami kemajuan. Dengan demikian maka profesi konselor semakin ditantang untuk menghadapi perkembangan tersebut. Untuk membentuk kepercayaan masyarakat terhadap profesi konselor maka jalan satu - satunya

adalah meningkatkan kinerja yang lebih baik. Peningkatan kinerja konselor tentu sejalan dengan peningkatan keterampilan dalam membangun hubungan dalam proses konseling.

Konseling adalah suatu cara profesional untuk membantu orang lain yang berfokus pada kebutuhan dan tujuannya. Cara profesional memberi makna bahwa praktek konseling harus melibatkan penggunaan keterampilan-keterampilan spesifik untuk mencapai tujuan bersama klien. Dengan kata lain konseling adalah seni mempengaruhi konseli. Artinya, dengan proses konseling konseli dapat dipengaruhi secara positif dalam memandang dan bertindak terhadap masalah yang sementara dihadapi sehingga proses perubahan diri Konseli dapat berlangsung secara wajar. Untuk itu, maka konselor membutuhkan seperangkat keterampilan konseling untuk mempengaruhi konseli dapat berubah secara optimal berdasarkan potensi yang dimilikinya.

Dalam kerangka pikir itulah maka sebagai salah satu profesi yang melaksanakan praktek profesional harus selalu memperbaharui diri dari segi teoritis -konseptual dan juga praktek. Dengan menyadari akan hal tersebut niscaya praktek konseling di Indonesia akan mendapat tempat yang dihargai dan bermartabat serta dipercaya oleh masyarakat luas dan tidak hanya dihargai dan dipercayai pada setiap persekolahan saja. Praktek konseling secara profesional mengandung arti bahwa konseling dilaksanakan oleh konselor yang benar-benar memahami teori dan praktek konseling pada segala setting dan konteks.

Sofyan Wilis (2011) mengungkapkan bahwa seorang konselor yang professional memiliki latar belakang kompetensi konseling yang tumbuh dari

integrasi tiga elemen, yaitu: kepribadian, pengetahuan konseling, dan keahlian konseling. Cavanagh (2002) juga menjelaskan bahwa seorang konselor yang senantiasa berusaha menjadi lebih kompeten memiliki kualitas sebagai berikut:

- a. secara berkelanjutan senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan tentang perilaku dan konseling antara lain melalui bacaan, menghadiri konferensi atau seminar, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan rekan sejawat.
- b. senantiasa mencari pengalaman-pengalaman hidup yang baru yang dapat membantunya meningkatkan kompetensi dan mempertajam penampilannya
- c. senantiasa mencoba berbagai gagasan dan pendekatan dalam konseling
- d. senantiasa melakukan penilaian dalam setiap langkah konseling untuk mencapai keefektifan konseling.

Proses konseling akan sangat bergantung pada karakteristik konselor dan konseli, karakteristik konselor yang dimaksudkan adalah konselor memiliki pengetahuan dan praktik konseling, dapat meningkatkan harapan dan kehangatan yang positif, sedangkan karakteristik konseli yang dimaksudkan adalah penerimaan proses konseling dan keterbukaan konseli terhadap permasalahan yang dihadapinya dalam proses konseling.

Kesuksesan suatu konseling dipengaruhi juga oleh empat faktor yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dan memiliki kekuatan hubungan yang dapat membantu proses konseling. Empat faktor itu yaitu; faktor model atau teknik yang digunakan dalam proses konseling, faktor harapan konseli, faktor hubungan teraupetik, dan faktor konseli. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lambert sebagaimana dikutip oleh Flagan, S.J dan Flagan S.R (2015) menyatakan

bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teknik konseling (*Technique*) memberikan kontribusi 15% terhadap keberhasilan proses konseling, faktor harapan (*Expectancy*) juga member kontribusi 15% terhadap keberhasilan konseling. Berbeda dengan faktor model konselng dan harapan, faktor hubungan terapeutik (*Therapeutic Relationship*) member sumbangan sangat berarti dalam proses konseling yaitu 30%. Sisanya 40% adalah faktor konseli itu sendiri (*Extratherapeutic Factors*).

Faktor konseli (*Extratherapeutic Factors*) sangat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesuksesan suatu proses konseling. Lambert (1992) mendefenisikan *Extratherapeutic* sangat luas. Artinya faktor tersebut termasuk faktor konseli seperti keparahan gangguan, motivasi, kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, kekuatan ego, dan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah di dalam konseling, serta sumber bantuan dan dukungan dalam lingkungan (konseli). Asay dan Lambert (1999) misalnya, banyak konseli yang mengalami remisi spontan (peningkatan tiba-tiba tanpa terapi) melakukannya karena dukungan positif dari orang-orang penting dalam hidup mereka.

Motivasi, kemampuan berhubungan dengan orang lain, keinginan untuk didengarkan dan dukungan positif merupakan faktor yang sangat mendukung kesuksesan suatu proses konseling. Dapat disadari bahwa proses konseling menjadi solusi yang sangat efektif dalam upaya menyelesaikan masalah konseli.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, untuk dapat menyukseskan suatu layanan konseling dan memberikan layanan konseling secara maksimal

maka penulis berupaya untuk mengembangkan Aplikasi E-Konseling (Elektronik Konseling) berbasis android.

3. E-Conseling

Teknologi informasi juga dapat secara sosial mengisolasi dan telah menyebabkan masalah baru khususnya di kalangan remaja dan anak-anak, dunia online juga sangat berpengaruh terhadap kinerja para konselor. Dunia online juga bisa dijadikan sarana bagi para konselor untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu dalam mencari referensi, diskusi, pelajaran dan lain sebagainya.

Seiring dengan itu perkembangan penyelenggaraan konseling yaitu tadinya dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dalam ruang tertutup, bisa dilakukan secara jarak jauh dengan dukungan teknologi informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah *e-counseling* dimulai pada penyelenggaraan konseling online pada dekade tahun 1960-1970, perangkat lunak yang pertama kali digunakan adalah program Elizza dan Parry. Di Indonesia sendiri tidak ada informasi yang pasti tentang istilah e-konseling. Pada tahun 2009 IFDIL secara khusus memperkenalkan istilah penayaan E-Konseling di Indonesia, pelayanan e-konseling diperluas menjadi pelayanan penyelenggaraan bimbingan dan konseling (BK) secara keseluruhan dengan bantuan teknologi.

Berkembangnya situs-situs konseling online dengan memanfaatkan berbagai media online lainnya yang bias digunakan untuk penyelenggaraan konseling online, seperti jejaring sosial, misalnya; *facebook, twitter, email, myspace, skype, google talk*, serta penggunaan media khusus seperti *teleconference*. Siradjuddin (2017) berpendapat bahwa beberapa tahun terakhir

disekolah-sekolah sudah mulai menerapkan pelayanan konseling dengan menempatkan seorang guru BK (konselor), yang bertugas untuk membina dan menerima berbagai permasalahan siswa di sekolah, masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah, adalah banyak siswa yang tidak terbuka dalam menyampaikan permasalahan karena faktor komunikasi, takut berhadapan dengan guru secara *face to face*, masalah yang sangat pribadi (*privacy*) yang sulit untuk disampaikan dan cenderung memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan segala keluhan dan permasalahan. Dalam penelitian yang dilakukan Tumanggor, Sunawan, & Purwanto (2018) menjelaskan bahwa berdasarkan data fakta seorang siswa enggan atau jarang yang mau datang keruangan guru BK untuk melakukan konseling atau sekedar melakukan konsultasi dikarenakan ada perasaan malu, kesempatan waktu yang terbatas, ruangan yang kurang tepat dalam berkonsultasi, serta tidak terbuka dalam mengungkapkan masalah yang sebenarnya. Beberapa siswa lebih nyaman untuk berkonsultasi atau sekedar sharing terkait layanan informasi misalnya karir melalui chat *whatsapp* atau dengan *line*.

Pautina (2017), menjelaskan bahwa chat rooms merupakan potensi penggunaan oleh konselor atau guru Bimbingan dan konseling yaitu untuk terapi kelompok, membantu diri sendiri dukungan dan penguhan. *Chat rooms* ini juga ikut berperan penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling *online* dalam menyampaikan suatu layanan atau informasi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok. Adapun manfaat positif dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada penggunaan aplikasi yang berkembang dalam penerapan bimbingan dan konseling yaitu :

- a. Untuk memudahkan proses praktek konseling tanpa terhambat oleh jarak dan waktu, meningkatkan kualitas praktek bimbingan dan konseling dari individu maupun secara kelompok
- b. Mengurangi kesenjangan digital
- c. Sebagai wahana bagi seorang individu maupun anggota kelompok yang sering kali merasa tidak nyaman untuk melakukan pertemuan secara langsung *face to face*
- d. Lebih irit biaya dengan tidak menghabiskan banyak pulsa
- e. Memudahkan seseorang dalam mengirim pesan

Penggunaan istilah konseling online adalah gabungan dari dua kata yaitu kata *konseling* dan kata *online*, kata konseling dapat diartikan konseling adalah menambah kekuatan pada klien untuk menghadapi, mengikuti aktivitas kearah kunjungan, dan untuk menentukan suatu keputusan. Konseling membantu klien agar mampu menguasai masalah yang segera dihadapi dan yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang (Gunarsa, 2007). Sedangkan kata online adalah jaringan siap untuk digunakan komputer atau perangkat lain. (Business Dictionary, 2011). Dalam pengertian lain dapat diartikan sebagai keadaan saat sesuatu terhubung ke dalam suatu jaringan atau system.

Berikut beberapa pengertian *e-counseling* menurut para ahli :

Menurut Amani (2007) *e-counseling* adalah adalah konseling yang dilakukan melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. Menurut Fields (2011) menyebutkan bahwa *e-counseling* merupakan

sebuah layanan terapi yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana dengan menggunakan telepon maupun dari computer ke komputer hingga dengan menggunakan *webcam* (komputer dan internet). Menurut Haberstroh (2011) menjelaskan bahwa *e-counseling* adalah komunikasi antara klien dan konselor dengan menggunakan *streaming video* dan *audio* komputer sehingga tercipta komunikasi antara klien dengan dengan konselor.

Ifdil (2011) menyebutkan bahwa proses *e-counseling* dapat dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut :

a. Tahap I (Persiapan)

Tahap persiapan mencakup aspek teknis penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), yang mendukung penyelenggaraan *e-counseling*. Seperti perangkat komputer/laptop yang dapat terkoneksi dengan internet/ethernet, headset, mic, webcam dan sebagainya. Perangkat lunak yaitu program-program yang mendukung dan akan digunakan, *account* dan alamat *email*. Selain itu juga kesiapan konselor dalam hal keterampilan, kelayakan akademik, penilaian secara etik dan hukum, kesesuaian isu yang akan dibahas, serta tat kelola

b. Tahap II (proses konseling)

Tahapan *e-counseling* tidak jauh berbeda dengan tahapan proses konseling *face-to face* tahapan Prayitno (2014) yaitu terdiri dari lima tahap, pengantaran, penjajagan, penafsiran, pembinaan dan penilaian namun dalam pelaksanaannya “kontinum fleksibel” dimana saling

berhubungan dan bersambung sesuai tahap dan lebih terbuka untuk dimodifikasi, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir, juga penggunaan teknik-teknik umum dan khusus tidak secara penuh seperti penyelenggaraan konseling secara langsung. Pada sesi *e-counseling* lebih menekankan pada terentasnya masalah siswa dibandingkan dengan cara bentuk pendekatan, teknik dan atau terapi yang digunakan. Pada tahapan ini pemilihan teknik, pendekatan dan ataupun terapi akan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa

c. Tahap III (Pasca Konseling)

Tahap tiga yaitu pasca proses *e-counseling* pada tahap ini merupakan lanjutan dari tahapan sebelumnya dimana setelah dilakukan penilaian maka yang pertama (1) konseling akan sukses dengan ditandai kondisi siswa yang KES (*effective daily living EDL*) (2) konseling akan dilanjutkan pada sesi tatap muka (3) konseling akan dilanjutkan pada sesi konseling *e-counseling* berikutnya dan (4) siswa akan direferal pada guru BK lain atau ahli lain.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *e-counseling* adalah kegiatan membantu (terapi) yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap masalah yang dihadapi oleh seorang klien dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer dan internet.

Konseling tersedia secara online baik secara proses dan untuk berbagai tujuan yang diarahkan pada tujuan bersama konseli, mulai dari meningkatkan kepercayaan sosial, membangun keterampilan, harga diri, dan memupuk rasa

lebih kohesif, pengambilan keputusan atau kompetensi interpersonal. Dalam menghadapi masalah seperti yang dijelaskan itu, seringkali solusi pertama dalam mencari bantuan, dukungan maupun informasi dilakukan secara online. Remaja sekarang merasa sangat nyaman dengan email, handpone, atau pertemuan dengan teman-teman di chatting, videocall dibandingkan dengan pertemuan secara *face to face*. Dengan menggunakan internet memberi kemudahan kepada setiap orang untuk mendapatkan layanan, misalnya yang dibatasi dengan keadaan geografi dan fisik dapat dilakukan secara online. Sebagai konselor profesional perlu diperhatikan bahwa dalam hal kesehatan mental tidak semua konseli berpotensi mendapatkan layanan yang efektif secara online.

Meskipun tidak semua orang suka menggunakan layanan online, tetapi banyak orang justru merasa ini sebagai sebuah kesempatan yang baik. Misalnya ada yang merasa malu dengan bertatap muka secara langsung lebih memilih layanan secara online. Tentu ini menawarkan tantangan sekaligus sebagai peluang. Model konseling yang berlaku umum mengasumsikan bahwa konseling atau terapi hubungan menjadi hal yang penting bagi konseli dan konselor, memperhatikan situasi, tujuan konseling, dan beberapa faktor lainnya untuk menjaga privasi konseli. Selain itu membutuhkan seperangkat keterampilan dan komunikasi yang jelas serta kerangka kerja yang terstruktur namun fleksibel.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi konseling secara online adalah persepsi tentang keakuratan dari makna, nuansa, dan nada dalam konteks komunikasi berbasis teks. Seorang konselor dapat diberi sebagai *cybercounselor* jika ia menjadi sumber informasi berbasis situs atau web berbasis interaktif;

menerima atau pertukaran e-mail dengan konseli, bahkan untuk menjadwalkan janji; memberikan layanan online, seperti pengujian, konseling, atau penilaian; melalui media elektronik.

Menyadari bahwa pentingnya pelayanan *cyberkonseling* karena konteks masyarakat kekinian, maka seyogianya konselor perlu memahami tentang *cybercounseling* secara komprehensif. Terkait dengan pentingnya pelayanan *cybercounseli* Sibel Dincyurek dan Gulen Uygarer (2012) dalam hasil penelitiannya di Turkey tentang pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di Turkey, pandangan akademisi bahwa layanan konseling online akan berguna bagi siswa pemalu yang tidak bisa datang ke layanan konseling sekolah. Selain itu bahwa layanan konseling online dapat menyediakan waktu 24 jam dalam sehari. Dengan begitu akan memberi kesempatan untuk menjangkau siswa lebih luas. Dan konselor dapat memberikan layanan langsung kepada siswa secara bersama-sama. Untuk memberi pemahaman dasar konseptual pentingnya pelayanan *cyberkonseling* maka pada bagian-bagian berikut ini akan diperlihatkan hasil kajian dan pembahasan secara konseptual tentang urgensi pelaksanaan layanan *cybercounseling*.

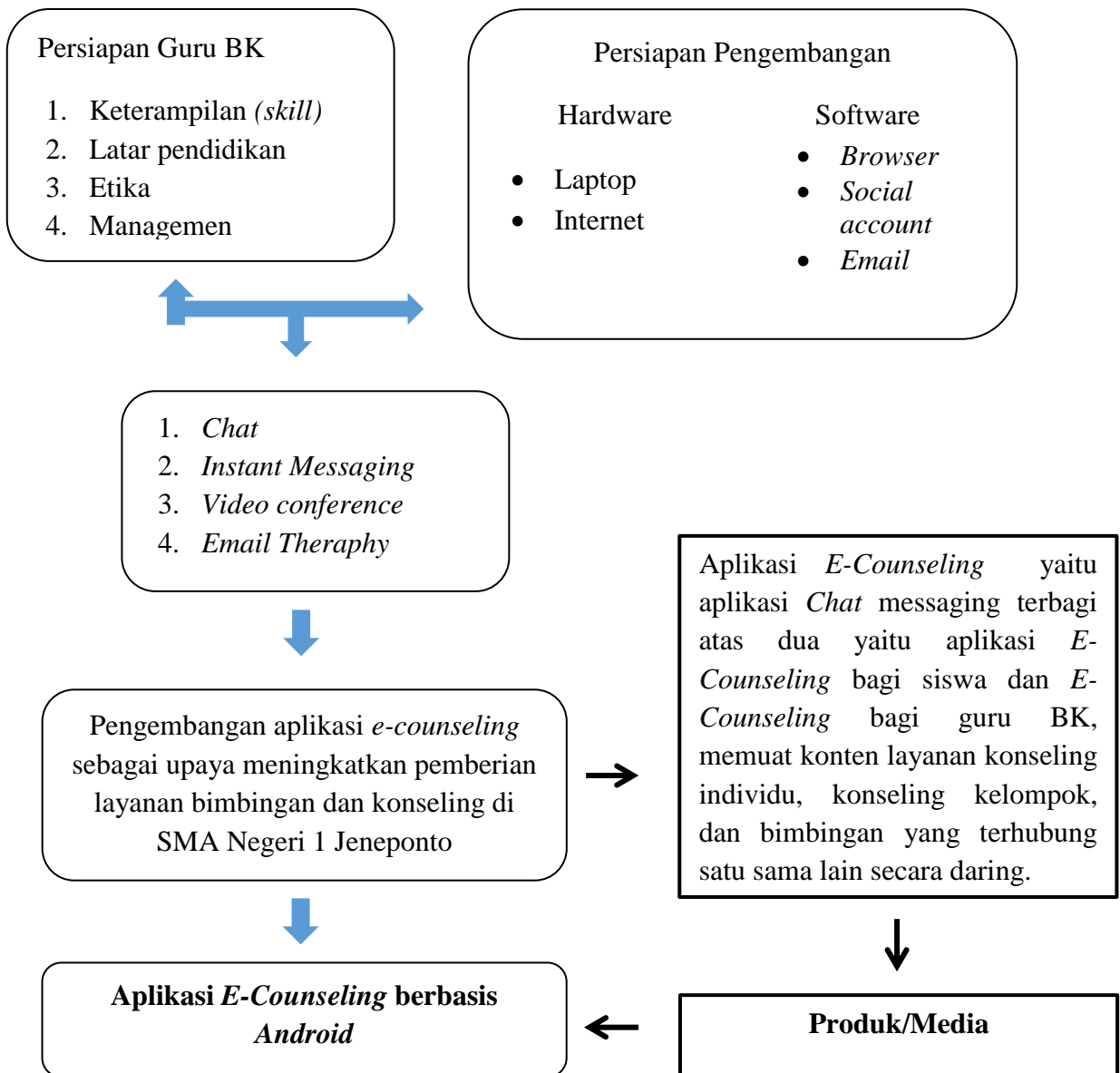
Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, maka penulis melakukan riset dengan mengembangkan dan menerapkan sebuah aplikasi e-konseling, dengan memanfaatkan teknologi ini diharapkan nantinya dapat menjadi penunjang dalam proses pemberian layanan konseling dan diaplikasikan untuk menjawab permasalahan klien.

B. KERANGKA PIKIR

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat diragukan lagi berkembang sangat pesat. Dengan kemajuan tersebut maka guru BK juga ditantang untuk dapat menghadapi kemajuan tersebut, dengan kata lain guru BK juga akan memiliki inovasi dalam pemberian layanannya. Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh guru BK adalah masih banyaknya siswa yang tidak terbuka dalam menyampaikan masalahnya karena faktor komunikasi, takut berhadapan secara *face to face* dengan guru BK, atau permasalahan yang bersifat pribadi (*privacy*) yang sulit untuk siswa ceritakan, sehingga membuat pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan maksimal.

Maka dari itu dianggap penting untuk membuat inovasi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Pembuatan aplikasi sosial media untuk guru BK dan siswa yang diberi nama aplikasi *e-counseling* yang dapat saling terhubung secara daring. Aplikasi *e-counseling* ini sama seperti dengan aplikasi media sosial pada umumnya namun memiliki beberapa fitur yang jauh berbeda dengan aplikasi media sosial lainnya. Secara spesifik ada dua jenis layanan dalam konseling secara daring, yaitu : 1. Non interaktif berupa situs yang berisi informasi dan narasumber *self help* atau pertolongan mandiri, 2. Interaktif *synchronous* atau secara langsung seperti *chat* atau *instant messaging*, dan *video conference*, maupun interaktif *asynchronous* yang secara tidak langsung berupa terapi *email* dan *bulletin boards counseling*.

Dengan adanya aplikasi *e-counseling* ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal di sekolah sehingga permasalahan siswa dapat terentaskan baik pada masalah belajar, pribadi, karier dan sosialnya. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat dengan melalui bagan yang ada dibawah ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dan pengembangan Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Depeloment*) Borg and Gall. Menurut Sugiyono (2012: 407) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji

keefektifan produk supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*).

Menurut Borg and Gall (2003: 782) yang dimaksud dengan model penelitian pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Penelitian pengembangan muncul sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan. Dalam penelitian *Research and Development* ini digunakan untuk menghasilkan Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya

meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO.

Penelitian dengan pendekatan pengembangan dilaksanakan melalui tahapan- tahapan yang saling berkaitan. Model pengembangan modul ini mengacu pada strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (2003: 150). Strategi ini disebut penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan siklus pengembangan yang terdiri dari 10 langkah pengembangan yaitu :

1. Penelitian awal dan pengumpulan informasi awal
2. Perencanaan pengembangan
3. Pengembangan format produk awal
4. Uji coba awal
5. Revisi produk I
6. Uji coba lapangan
7. Revisi produk II
8. Uji coba lapangan
9. Revisi produk akhir
10. Deseminasi dan Implementasi

Agar pengembangan aplikasi ini mengacu pada langkah-langkah pengembangan di atas, maka peneliti memodifikasi langkah-langkah pengembangan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan pengumpulan informasi, mengidentifikasi kebutuhan subyek tentang produk yang akan dikembangkan dan mengumpulkan

informasi tentang fenomena masalah antarsiswa di sekolah, studi literatur, perumusan masalah.

2. Perencanaan dan pengembangan, merumuskan tujuan pengembangan dan menentukan materi yang akan dikembangkan.
3. Pengembangan produk awal, desain produk, pembuatan produk.
4. Uji ahli (validasi ahli)
5. Revisi I
6. Uji kelompok kecil
7. Revisi II
8. Uji kelompok terbatas (produk akhir).

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan Aplikasi e-konseling sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO. Produk yang dihasilkan berupa aplikasi yang dapat digunakan oleh konselor sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh konseli dengan bantuan orang lain.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan Aplikasi e-konseling sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan pengumpulan informasi

Analisis Kebutuhan.

Peneliti melakukan penelitian awal dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan subyek terhadap produk yang akan dikembangkan. Dengan demikian diharapkan produk yang dihasilkan benar-benar produk yang sesuai dengan kebutuhan (*based on need*) dan menunjukkan bahwa kebutuhan pada hakekatnya merupakan kesenjangan antara keadaan yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.

Pengumpulan informasi.

- a. Karakteristik siswa sebelum membuat produk, peneliti melakukan penelitian awal untuk mengetahui karakteristik siswa dan pola hubungan siswa, serta situasi konflik antarsiswa di sekolah.
- b. Studi literatur, peneliti melakukan studi literatur dengan mempelajari literatur-literatur bacaan yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu literatur yang berhubungan dengan konseling, *cyber counseling*, dan karakteristik siswa abad 21.
- c. Merumuskan masalah, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah bagaimana bentuk Aplikasi e-konseling sebagai upaya pengentasan masalah konseli.

2. Pengembangan produk awal

Dalam pengembangan produk awal media yang dikembangkan adalah Aplikasi e-konseling sebagai upaya pengentasan masalah konseli. Dalam hal ini peneliti melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun dalam tahap

perencanaan di atas diantaranya adalah merancang konsep Aplikasi *E-Counseling* dengan memuat konten pemberian layanan bimbingan, konseling individu, dan konseling kelompok.

3. Uji ahli (Validasi ahli)

Setelah mengembangkan produk awal, langkah selanjutnya adalah langkah uji ahli. Uji ahli melibatkan satu orang ahli bimbingan konseling, satu orang ahli teknologi pendidikan dan satu orang praktisi yang dipilih berdasar kriteria yang ditetapkan. Hasil uji coba pertama atau validasi ahli dijadikan dasar dalam revisi produk awal.

Pada tahap uji ahli atau validasi ahli ini calon peneliti mengujikan produk media aplikasi *E-Counseling* pada dua ahli dalam bimbingan konseling dan 1 praktisi BK. Subjek uji ahli minimal memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berpendidikan minimal Magister dan bekerja sebagai dosen dalam lingkup Universitas Negeri Makassar. Memiliki banyak pengalaman dalam hal menulis dan mengkaji mengenai pendidikan terutama dalam hal bimbingan konseling dan telah banyak melahirkan karya ilmiah baik dalam bentuk jurnal, makalah, buku, dan hasil penelitian. Berpengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan dan pembelajaran.
2. Untuk Ahli IT, Berpendidikan minimal magister dalam bidang teknologi dan berpengalaman dalam desain pemrograman.

4. Revisi 1

Revisi produk awal ini dilakukan berdasarkan data hasil uji ahli. Data yang masuk dari para ahli nantinya akan dianalisis dan hasil analisisnya dijadikan bahan utama dalam melakukan revisi.

5. Uji Kelompok Kecil

Dalam uji kelompok kecil melibatkan 6 orang siswa dari beberapa kelas yang ada dan seorang Guru BK di SMA NEGERI 1 JENEPONTO, Hasil ujicoba kelompok kecil ini dijadikan dasar dalam revisi kedua.

6. Revisi II

Data hasil uji coba kelompok kecil dianalisis dan dijadikan bahan utama dalam melakukan revisi akhir.

7. Uji kelompok terbatas (produk akhir)

Uji kelompok terbatas melibatkan 8 orang siswa yang dimaksudkan untuk adanya ubahan level dalam hal ini adanya perubahan pada siswa. Data yang masuk di jadikan bahan pijakan dalam melakukan revisi akhir produk aplikasi *E-Counseling* dan merupakan hasil akhir pada pengembangan Aplikasi e-konseling sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO.

Dalam penelitian pengembangan ini, diterapkan medel penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi tersebut dibuat agar dalam penelitian Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dikembangkan

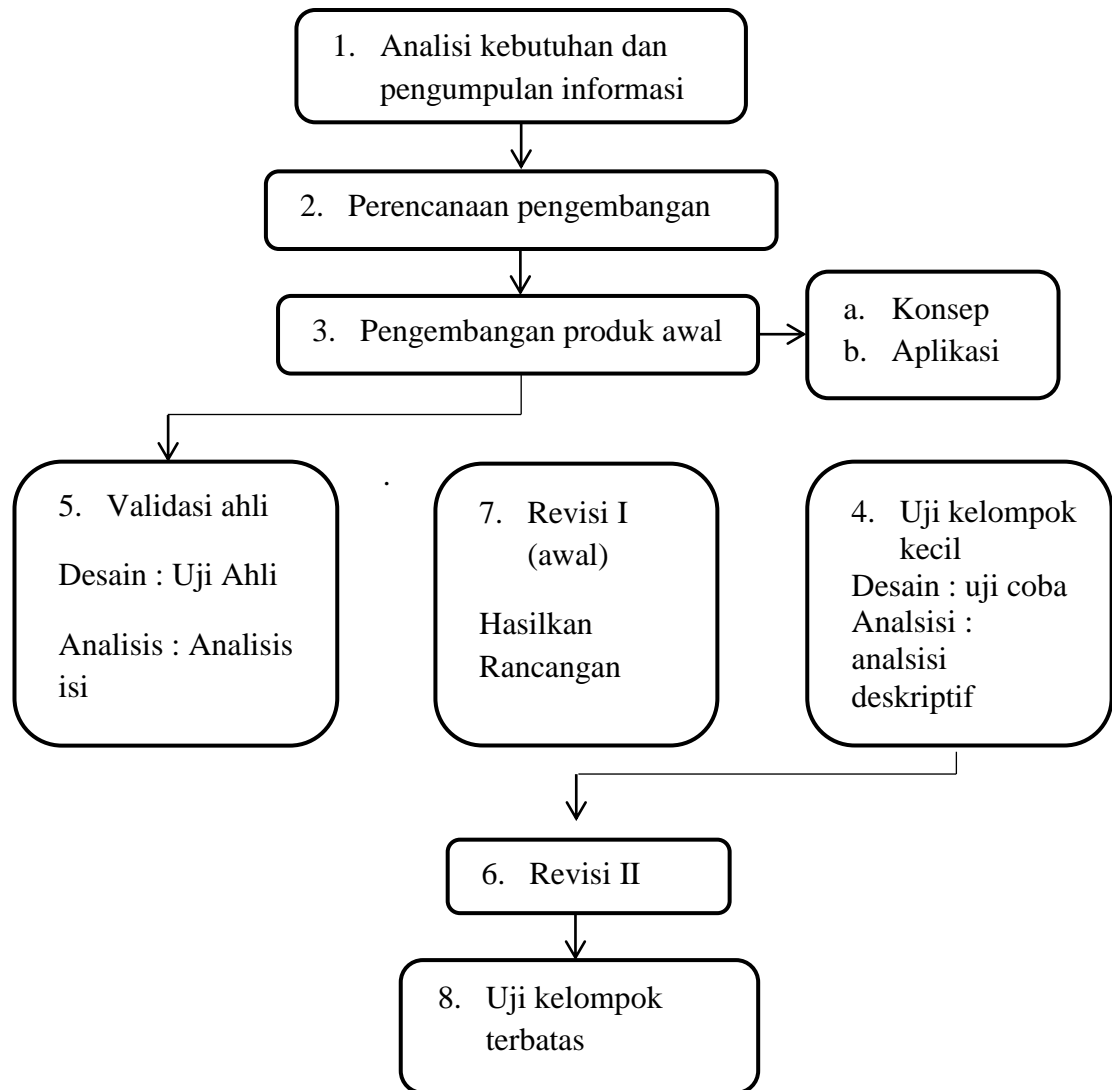
ini, dapat di sesuaikan dengan kebutuhan namun tetap berjalan secara sistematis sesuai dengan metode penelitian yang ilmiah.

Tabel 3.1 Perencanaan prosedur penelitian pengembangan aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya pengentasan masalah konseli sebagai berikut:

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Hasil
Analisis kebutuhan dan pengumpulan informasi	Survey awal yaitu melaksanakan wawancara terhadap guru BK dan siswa tentang situasi konflik antar siswa, strategi yang digunakan oleh siswa dan guru BK dalam mengatasi dan mengelola konflik yang terjadi antar siswa di sekolah. Melaksanakan studi literatur yang relevan dengan variabel penelitian yaitu tentang konseling, <i>cyber counseling</i> , masalah dan resolusi masalah antarsiswa di sekolah.	Diperoleh gambaran tingkat kebutuhan akan pelaksanaan layanan BK di sekolah, utamanya yang berkaitan dengan strategi penyelesaian dan pengelolaan konflik yang terjadi antar siswa di sekolah.
Perencanaan Pengembangan	Merancang konsep Aplikasi <i>E-Counseling</i> yang meliputi perumusan tujuan, penentuan materi dan perencanaan strategi yang akan digunakan, pemantauan strategi penerapan dan strategi hasil	Rancangan konsep Aplikasi <i>E-Counseling</i> sebagai upaya pengentasan masalah.
Pengembangan produk awal	Menyusun hasil rancangan Aplikasi <i>E-Counseling</i>	Aplikasi <i>E-Counseling</i> sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling
Validasi Ahli (uji ahli)	Melaksanakan uji ahli, yang melibatkan 2 yaitu 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli	Validasi ahli terhadap akseptabilitas, ketepatan, kelayakan dan kegunaan

	IT dan 1 orang praktisi BK	Aplikasi <i>E-Counseling</i>
Revisi I (Revisi awal)	Analisis data hasil uji ahli sebagai bahan utama dalam melakukan revisi awal.	<i>Prototype</i> Aplikasi E-konseling
Uji Kelompok Kecil	Melaksanakan uji kelompok kecil dengan subyek 6 orang siswa	Tanggapan siswa terhadap Aplikasi E-konseling
Revisi II	Analisis data hasil uji kelompok kecil	Aplikasi hasil revisi II
Uji Kelompok terbatas (produk akhir)	Uji kelompok terbatas dengan subyek sebanyak 4-8 orang siswa	Produk akhir Aplikasi e-konseling sebagai upaya pengentasan masalah konseli.

Berikut alur penelitian pengembangan Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya pengentasan masalah konseli di SMA Negeri 1 Jenepono:



Gambar 3.1 bagan alur penelitian pengembangan aplikasi *e-counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jenepono

C. Tempat dan Waktu Pengembangan

Tempat Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SMA NEGERI 1 JENEPONTO, dipilihnya tempat ini karena masih banyaknya permasalahan-

permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang membutuhkan penanganan serius dengan menggunakan konseling, hadirnya aplikasi e-konseling sebagai upaya untuk mengentaskan masalah yang ada pada diri konseli itu sendiri secara lebih efektif dan efisien, baik dalam bentuk dan penggunaannya konselor akan dimudahkan dengan adanya aplikasi e-konseling ini.

D. Jenis Data Penilaian Produk

1. Data validasi ahli

Penilaian produk yang dilakukan berupa penilaian tingkat validitas bentuk dan isi Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA NEGERI 1 JENEPONTO berdasarkan penilaian ahli.

2. Data kemenarikan

Penilaian produk yang dilakukan dalam menilai kemenarikan bentuk dan isi Aplikasi *E-Counseling* berdasarkan penilaian ahli (pakar dan praktisi BK).

3. Data kepraktisan

Penilaian produk yang dilakukan dalam melihat kepraktisan berupa penilaian tingkat validitas kemudahan dan ketepatan Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang diperoleh melalui penilaian ahli dan praktisi BK.

4. Data keefektifan

Data keefektifan dilihat dari sejauh mana bentuk dan isi Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pengembangan Aplikasi *E-Counseling* digunakan dua teknik pengambilan data yaitu wawancara, angket, dan observasi.

a. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2012: 72), interviu atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Arikunto (2002, 132), interviu sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Menurut Sugiyono (2012: 72), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian dari para ahli pada modul bimbingan pribadi sosial yang dikembangkan. Proses wawancara melalui wawancara bebas terpimpin yaitu dengan membuat garis-garis besar informasi yang ingin didapat. Masing-masing ahli mengevaluasi berdasarkan bidang keahlian masing-masing.

b. Angket

Menurut Sugiyono (2012: 199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Arikunto (2002: 140) menjelaskan bahwa angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengungkap pendapat, keadaan, dan kesan yang ada pada responden sendiri maupun luar dirinya. Hadi (2002: 157) mengemukakan alasan pemilihan angket adalah berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Alat pengumpul data berupa angket ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian siswa SMA NEGERI 1 JENEPONTO terhadap Aplikasi *E-Counseling* yang akan dikembangkan. Bentuk angket yang digunakan oleh peneliti adalah gabungan bentuk angket tertutup dengan pilihan jawaban berupa pernyataan. Setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban yang skalanya 1-4 Skala 1 menunjukkan penilaian sangat rendah dan skala 4 menunjukkan penilaian-penilaian yang sangat tinggi. Selain itu terdapat butir pertanyaan dalam butir angket yang menghendaki subyek untuk menuliskan komentar mengenai komponen kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dari angket adalah data kuantitatif dan kualitatif.

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1989) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Maka peneliti dapat menilai setiap perilaku dan ucapan dengan menggunakan instrumen yang digunakan. Sedangkan, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

F. Validasi Instrumen

Validasi instrumen dalam penelitian pengembangan ini khususnya berupa angket dilakukan dengan cara validitas logis, apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkap. Untuk memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis baik dari isi maupun

aspeknya, peneliti melakukan perencanaan penyusunan instrumen dengan membuat kisi-kisi instrumen. Selanjutnya peneliti meminta pendapat ahli dalam mencermati kesesuaian instrumen yang telah disusun dengan hal-hal yang ingin dihasilkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam pengembangan aplikasi *e-counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jenepono adalah dengan menggunakan analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket lembar evaluasi uji coba kelompok. Menurut Arikunto (2002: 246) data kuantitatif yang berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara:

dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Sesudah sampai kepersentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya sangat valid (76%-100%), valid (56%-75%), kurang valid (40%-55%) tidak valid (kurang dari 40%).

Jawaban yang diperoleh melalui angket dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto.2002: 213). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan bentuk jawaban sesuai dan tidak sesuai, maka sebelum dilakukan analisa, peneliti menjumlahkan seberapa banyak jawaban sesuai dan seberapa banyak jawaban tidak sesuai, kemudian peneliti mempersentasekan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$p = \frac{\Sigma x}{\Sigma y} 100$$

Keterangan : P = Persentase

Σx = Jumlah skor yang diperoleh

Σy = Jumlah skor maksimal

Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut di atas, kemudian peneliti menafsirkan hasil persentase tersebut ke dalam lima kriteria kevalidan yaitu: sangat tinggi, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Tabel. 3.2 Kriteria kevalidan

Nilai Rata-rata	Kriteria Kevalidan
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
5% - 20%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Langkah-langkah penelitian pengembangan yang dilaksanakan untuk menghasilkan produk aplikasi *e-counseling* untuk Konselor dan siswa adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Kebutuhan

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan tidak hanya didasarkan pada asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja tetapi didasarkan juga pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik survei melalui wawancara (interview) dengan guru pembimbing dan siswa di SMA Negeri 1 Jeneponto.

Dari hasil survei melalui wawancara kepada seorang guru pembimbing di sekolah tersebut, diperoleh informasi-informasi bahwa terjadi beberapa permasalahan atau konflik-konflik yang dihadapi siswa baik permasalahan pribadi hingga belajarnya namun dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling masih belum dilakukan secara maksimal dikarenakan belum adanya jam khusus bagi guru pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada siswa ditambah lagi dengan kurangnya sosialisasi mengenai peran guru pembimbing dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan malu juga ragu untuk

berkunjung ke ruangan BK untuk menceritakan masalahnya kepada guru pembimbing. Sehingga menurut guru pembimbing sangat perlu dan penting untuk membuat inovasi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang baru dan menarik untuk siswa, maka dalam hal ini aplikasi *e-counseling*.

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, ruangan BK terlihat hanya ada beberapa guru pembimbing dan tidak terlihat siswa yang berkonsultasi kepada guru pembimbing. Sejalan dengan hasil wawancara dari beberapa orang siswa, bahwa siswa masih ragu dan malu untuk berkunjung ke ruangan BK untuk menceritakan masalahnya, bahkan salah satu siswa mengaku belum mengetahui guru pembimbing yang ada di sekolah tersebut, dari wawancara kepada siswa tersebut maka peneliti melakukan penelitian pengembangan aplikasi *e-counseling* sebagai upaya pengentasan masalah konseli dengan menggunakan smartphone android agar memudahkan guru pembimbing dan siswa dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa SMA Negeri 1 Jeneponto, siswa menuturkan bahwa siswa malu berkunjung untuk berkonsultasi dengan guru BK juga masih merasa belum percaya dengan guru BK di sekolah, siswa juga menuturkan bahwa perlu adanya pendekatan khusus kepada siswa agar siswa dapat menceritakan masalahnya kepada guru pembimbing secara sukarela tanpa ada paksaan orang lain, juga perlunya alat atau media khusus yang dibuat untuk memudahkan siswa untuk berkonsultasi. Sedangkan hasil wawancara dengan guru pembimbing didapatkan informasi bahwa perlu adanya inovasi dalam

pemberian layanan bimbingan dan konseling salah satunya dengan menggunakan teknologi sehingga dapat memudahkan guru pembimbing memperhatikan dan mengawasi siswa asuh yang ada, juga sebagai alat komunikasi bilamana ada siswa yang ingin berkonsultasi.

Hasil wawancara berdasarkan dari pedoman wawancara dengan guru pembimbing sebagai berikut :

- a. Tidak adanya jam khusus bimbingan dan konseling yang diberikan sehingga membuat pemberian layanan bimbingan dan konseling menjadi tidak maksimal.
- b. Kurangnya sosialisasi kepada siswa mengenai peran bimbingan dan konseling, membuat siswa tidak berani menceritakan masalahnya kepada guru BK.
- c. Perlunya media atau alat untuk membantu siswa untuk berinteraksi dan bisa menceritakan masalahnya, misalnya dengan memanfaatkan teknologi karena sejalan dengan itu banyaknya juga siswa yang menggunakan media *smartphone* maka perlu pemanfaatan teknologi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.
- d. Pemanfaatan teknologi penting agar guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan efektif tapi juga maksimal.

b. Studi literatur

Penelitian studi literatur, peneliti melakukan pengumpulan materi atau informasi mengenai pengembangan aplikasi *e-counseling*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan studi literatur (kajian pustaka)

utamanya mengenai konseling, pengentasan masalah dan pengembangan aplikasi *e-counseling* untuk siswa SMA Negeri 1 Jeneponto.

Berdasarkan literatur yang diperoleh, *e-counseling* atau yang dapat juga disebut sebagai konseling online merupakan gabungan dari dua kata yaitu konseling dan online, kata konseling dapat diartikan membantu klien agar mampu menguasai masalah yang segera dihadapi dan yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang (Gunarsa, 2007). Sedangkan kata online adalah jaringan siap untuk digunakan komputer atau perangkat lain. Dalam pengertian lain dapat diartikan sebagai keadaan saat sesuatu terhubung ke dalam suatu jaringan atau sistem.

Menurut Fields (2011) menyebutkan bahwa *e-counseling* merupakan sebuah layanan terapi yang relatif baru, konseling yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana dengan menggunakan telpon maupun dari komputer ke komputer hingga dengan menggunakan *webcam* (komputer dan internet). Dari hasil penelitian Alwi (2019) pada uji akseptabilitas aplikasi *problem box e-counseling* berbasis android menunjukkan respon yang sangat positif (tinggi) baik dari siswa dan guru BK di SMA Islam Athirah I Makassar, hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dapat digunakan dalam pemberian layanan konseling individu di SMA Islam Athirah I Makassar. Secara khusus aplikasi *e-counseling* dibuat untuk membantu siswa dalam berkomunikasi langsung dengan guru BK secara sukarela juga dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal.

c. Merumuskan Masalah

Merujuk pada hasil assesmen kebutuhan pada siswa dan guru pembimbing di SMA Negeri 1 Jeneponto, maka dianggap penting untuk pengembangan aplikasi *e-counseling* sebagai upaya pengentasan masalah siswa. Untuk itu, sangat dibutuhkan inovasi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan teknologi *smartphone* sehingga dapat memudahkan guru BK dan siswa. Diharapkan dengan adanya aplikasi *e-counseling* dapat membantu siswa dan guru BK juga dapat menjadi rujukan bagi guru BK dalam membantu siswa di sekolah.

2. Perencanaan Pengembangan

Pada tahap perencanaan pengembangan aplikasi *e-counseling*, peneliti melakukan survei melalui wawancara dengan siswa dan guru pembimbing di SMA Negeri 1 Jeneponto. Kemudian dari kegiatan tersebut dapat diketahui kebutuhan-kebutuhan yang dihadapi pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dari hasil survei tersebut, proses pemberian layanan bimbingan dan konseling kemudian dievaluasi dan dikembangkan pengembangan aplikasi *e-counseling* yang didasarkan dengan kebutuhan-kebutuhan guru pembimbing dan siswa. Aplikasi ini diimplementasikan untuk membantu siswa dan guru pembimbing.

Perencanaan pengembangan yang dimaksudkan merupakan hal-hal yang dipersiapkan untuk membuat aplikasi *e-counseling* yaitu :

a) Perancangan aplikasi

Perancangan aplikasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan siswa dan guru pembimbing dengan memuat beberapa fitur dalam aplikasinya. Seperti kebutuhan dalam pemberian layanan konseling individu dan konseling kelompok *online*.

b) Tenaga yang dipersiapkan

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti yaitu sebagai fasilitator dan teman peneliti yang membantu mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan

c) Media yang digunakan

Dalam pembuatan aplikasi *e-counseling* ini, peneliti menggunakan *website* kodular.io dalam pembuatan aplikasi ini dengan menggunakan sistem android pada smartphone.

3. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal merupakan langkah dalam menyusun program, tujuan dan sasaran aplikasi. Pada awal penyusunan aplikasi *e-counseling*, peneliti telah melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara pada guru pembimbing dan siswa di SMA Negeri 1 Jeneponto. Maka didapatkan data kebutuhan siswa dan guru pembimbing terhadap masalah pemberian layanan bimbingan konseling yang belum maksimal. Setelah diketahui kebutuhan siswa dan guru pembimbing, kemudian disusun produk yang akan

dihasilkan yaitu berupa aplikasi *e-counseling* sebagai upaya pengentasan masalah siswa di SMA Negeri 1 Jeneponto.

Aplikasi *e-counseling* ini terdiri dari dua aplikasi yaitu untuk konselor dan siswa namun dapat terhubung satu sama lainnya, Adapun prototipe aplikasi yang dibuat terdiri atas :

a. Halaman depan

Halaman depan aplikasi bagi konselor berisi logo dan nama aplikasi, kode etik bimbingan dan konseling, halaman masuk dan registrasi. Sedangkan halaman depan aplikasi bagi siswa berisi logo dan nama aplikasi, halaman masuk dan registrasi.

b. Halaman utama

Halaman utama berisi fitur komunikasi langsung atau konseling individu dengan guru BK, kotak masalah bagi siswa yang ingin menceritakan masalahnya, data siswa, dan konseling kelompok sesuai dengan bidang masalah yang dihadapi siswa.

4. Hasil Uji Validasi Ahli

a. **Validasi Ahli**

Tujuan dari validasi ahli adalah untuk memperoleh model yang memiliki uji keterpakaian (akseptabilitas) meliputi: uji kegunaan, uji kelayakan dan uji ketepatan yang diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa aplikasi tersebut efisien dan dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang dimaksud dengan peneliti itu sendiri. Validasi ahli model dilakukan melalui pertimbangan

atau penilaian ahli (*expert judgement*) dalam bidang bimbingan dan konseling, praktisi dan ahli teknologi informasi.

Pada tahap ini peneliti mengajukan draf rancangan aplikasi *e-counseling* yang akan dikembangkan untuk menentukan validitas aplikasi *e-counseling* kemudian dilakukan uji kelayakan pada aplikasi *e-counseling* tersebut yang diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil data kualitatif

Validasi ahli untuk penilaian aspek isi materi dan media pengembangan, peneliti melibatkan dua ahli yaitu Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd Dosen Psikologi pendidikan dan bimbingan dan Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si. Dosen Teknologi Pendidikan. Dari kedua ahli yang ada memberikan kritik dan saran, pertama dari ahli materi Nur Fadhilah Umar, S.Pd.,M.Pd sebagai berikut :

- a) Perbaiki kembali pada aplikasi Guru BK karena tidak dapat diakses.
- b) Perlu ditambahkan konten pemilihan Guru BK, sehingga ketika siswa ingin berkonsultasi, siswa dapat memilih Guru BK yang siswa percayai.
- c) Perlu menambahkan profil Guru BK.
- d) Perlu ditambahkan materi-materi bimbingan yang terkait
- e) Perlu ditambahkan gambar-gambar dan animasi menarik pada aplikasi, terkhusus pada halaman depan.

Sedangkan saran dan kritik dari ahli median dan desain pembelajaran Dr. Nurhikmah H, S.Pd.,M.Pd sebagai berikut :

- a) Perlu ditampilkan foto profil
- b) Isi panduan aplikasi harus lengkap berisi tujuan, sasaran, dan instruksi cara penggunaan aplikasi dari awal atau dapat juga berupa video tutorial.
- c) Kode etik cukup berisi kode etik yang telah disepakati berdasarkan kajian teori dan rapi dalam penetikannya.
- d) Perlu disediakan juga pada siswa IOS.

Berdasarkan hasil dari uji validasi data kualitatif oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa aplikasi *e-counseling* sudah sesuai dengan kebutuhan Guru BK dan siswa sebagai media atau alat komunikasi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dan layak untuk digunakan dalam penelitian dan layak untuk uji coba layanan setelah melakukan revisi, juga berdasarkan hasil dari uji validasi data kualitatif oleh ahli teknologi informasi dapat disimpulkan bahwa aplikasi *e-counseling* ini menarik dan layak untuk uji kelompok kecil setelah melakukan revisi terlebih dahulu.

2) Hasil Data Kuantitatif

Data kuantitatif dari hasil uji ahli terhadap aplikasi *e-counseling* akan dirincikan satu persatu sebagai berikut :

a) Ahli Materi

Validasi aplikasi *e-counseling* oleh ahli materi mencakup beberapa aspek, pertama aspek relevansi yaitu kesesuaian aplikasi dengan azas-azas bimbingan dan konseling, kode etik, kondisi realita dan kurikulum. Kedua aspek penyajian yaitu kesesuaian dengan penyajian konten penggunaan aplikasi, ketepatan konten, penjabaran materi, dan kemudahan penggunaan aplikasi. Dan ketiga aspek isi untuk mengetahui tingkat antusias siswa, keruntutan isi/materi, kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan, bahasa yang komunikatif, dan ketepatan gambar yang digunakan. Hasil uji ahli materi dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Ahli Materi	Kategori
Aspek Relevansi	75%	Tinggi
Aspek Penyajian	69%	Tinggi
Aspek Isi	75%	Tinggi
Rata-rata	73%	Tinggi

Dari perolehan skor diatas dari uji ahli materi terhadap aplikasi *e-counseling* sebesar 73% atau dengan kata lain materi dari aplikasi *e-counseling* berada pada kategori Tinggi dan dapat melakukan uji coba kepada siswa.

b) Ahli media dan desain pembelajaran

Validasi aplikasi *e-counseling* oleh ahli media dan desain pembelajaran mencakup beberapa aspek, yaitu aspek grafis untuk mengetahui kemenarikan tampilan aplikasi, kualitas aplikasi, dan pemilihan warna. Berikutnya aspek penyajian yaitu mengetahui kelengkapan konten, ketepatan konten, pemilihan media yang unik, kemenarikan konten dan kemudahan penggunaan aplikasi. Juga pada aspek isi yaitu untuk mengetahui kejelasan isi, pemilihan gambar, dan kesesuaian aplikasi dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi. Hasil uji ahli media dan desain pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media dan Desain Pembelajaran

Aspek Penilaian	Ahli Materi	Kategori
Aspek Grafis	94%	Sangat Tinggi
Aspek Penyajian	80%	Sangat Tinggi
Aspek Isi	78%	Sangat Tinggi
Rata-rata	84%	Tinggi

Berdasarkan perolehan skor dari ahli media dan desain pembelajaran terhadap aplikasi *e-counseling* sebesar 68% atau dengan kata lain aplikasi *e-counseling* berada pada kategori sangat tinggi sehingga peneliti dapat melakukan uji coba kepada siswa.

b. Uji Kepraktisan Aplikasi *E-Counseling*

Data yang diperoleh dari penilaian uji keterpakaian (akseptabilitas) yang dilakukan oleh Guru BK selaku praktisi meliputi uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan terhadap aplikasi *e-counseling* akan dirinci sebagai berikut :

Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4 setiap angka diberi makna sebagai berikut:

- 1) Tidak jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil
- 2) Kurang jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil/sedang
- 3) Jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil
- 4) Sangat jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil

Berikut hasil penilaian angket keterpakaian (akseptabilitas) melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan yang diberikan kepada guru BK sebagai Praktisi BK:

Tabel 4.3 Hasil Uji Akseptabilitas

Uji Akseptabilitas	Jumlah	Keterangan
Uji Kegunaan	100 %	Sangat Tinggi
Uji Kelayakan	97%	Sangat Tinggi
Uji Ketepatan	75%	Tinggi
Jumlah	93%	Sangat Tinggi

1) Uji Kegunaan (*Utility*)

Dari data di atas menunjukkan bahwa uji kegunaan (*utility*) terdapat 5 item pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan aplikasi *e-counseling*. Adapun penilaian yang diberikan oleh praktisi pada angket uji kegunaan (*utility*) sebesar 100%. sehingga dari data ini, diketahui bahwa aplikasi *e-counseling* yang dirancang oleh peneliti di nilai berguna (*utility*) untuk digunakan oleh guru BK dan siswa di sekolah.

2) Uji Kelayakan (*Feasibility*)

Dari skor di atas menunjukkan bahwa uji kelayakan (*feasibility*) terdapat 9 item pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan aplikasi *e-counseling*. Adapun penilaian yang diberikan oleh ahli pada angket uji kelayakan (*feasibility*) sebesar 97%. sehingga dari data ini, diketahui bahwa aplikasi *e-counseling* yang dirancang oleh peneliti di nilai layak (*utility*) untuk digunakan oleh guru BK dan siswa di sekolah.

3) Ketepatan (*Accuracy*)

Dari data di atas menunjukkan bahwa uji ketepatan (*accuracy*) terdapat 4 item pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan aplikasi *e-counseling*. Adapun penilaian yang diberikan oleh ahli pada angket uji ketepatan (*accuracy*) sebesar 75%. sehingga dari data ini, diketahui bahwa aplikasi *e-counseling* yang dirancang oleh peneliti di nilai cukup tepat (*accuracy*) kepada guru BK dan siswa di sekolah. Dan adapun saran yang

berikan dari praktisi yaitu untuk fitur data siswa masih tidak dapat diakses sehingga masih perlu perbaikan lagi

5. Revisi I

Revisi pengembangan produk awal ini dilakukan berdasarkan data hasil uji ahli. Berdasarkan data yang masuk dari para ahli kemudian dianalisis dan hasil analisisnya, pada dasarnya ketiga ahli mengatakan bahwa aplikasi *e-counseling* ini sudah baik dan untuk digunakan dan diberikan kepada siswa. Meskipun demikian ada beberapa saran yang diberikan oleh para ahli, adapun revisi yang dilakukan adalah revisi terhadap aplikasi *e-counseling* yang sedang dikembangkan.

a) Menurut Nur Fadhilah Umar, S.Pd.,M.Pd, selaku ahli bimbingan dan konseling

1. Perbaikan kembali pada aplikasi untuk guru pembimbing karena tidak dapat diakses, berdasarkan saran yang diberikan dari Nur Fadhilah Umar, S.Pd.,M.Pd selaku ahli bimbingan dan konseling, maka peneliti telah melakukan perbaikan untuk aplikasi *e-counseling* untuk guru pembimbing dan sudah dapat diakses kembali oleh guru pembimbing.
2. Perlu ditambahkan konten pemilihan guru pembimbing, sehingga siswa dapat berkonsultasi dengan guru pembimbing yang menurutnya bisa dipercaya, penambahan konten ini telah ditambahkan oleh peneliti sehingga siswa dapat memilih guru pembimbing yang ingin dihubungi untuk melakukan konsultasi secara pribadi.

3. Perlu menambahkan halaman profil guru pembimbing, untuk saran yang diberikan peneliti telah menambahkan fitur profil guru pembimbing pada aplikasi *e-counseling*, guru pembimbing dapat menuliskan profilnya sehingga dapat dilihat oleh siswa.
 4. Nur Fadhilah Umar, S.Pd.,M.Pd juga menyarankan untuk menambahkan materi-materi bimbingan yang terkait dengan layanan bimbingan baik belajar, karier, sosial dan pribadi. Peneliti telah menamb
 5. Menyarankan untuk menambahkan gambar atau animasi pada aplikasi *e-counseling*, terkhusus pada halaman depan agar terlihat menarik bagi siswa. Peneliti telah menambahkan animasi pada halaman depan aplikasi *e-counseling* untuk siswa agar dapat menarik perhatian siswa.
- b) Menurut Dr. Nurhikmah H, S.Pd.,M.Pd, selaku ahli media dan desain pembelajaran.
1. Menyarankan untuk menampilkan foto profil pengguna. Dalam hal ini peneliti telah melakukan perbaikan pada aplikasi sehingga foto profil dapat ditampilkan
 2. Isi panduan aplikasi harus lengkap berisi tujuan, sasaran, dan instruksi penggunaan aplikasi dari awal. Berdasarkan saran yang diberikan Dr. Nurhikmah H, S.Pd.,M.Pd, peneliti telah melakukan perbaikan pada panduan aplikasi dengan menggunakan gambar agar siswa dan guru pembimbing dapat lebih memahami cara penggunaan aplikasi *e-counseling* ini.

3. Kode etik pada aplikasi *e-counseling* cukup berisi kode etik yang disepakati berdasarkan kajian teori dan rasi dalam penetikannya. Peneliti telah melakukan perbaikan pada bagian kode etik aplikasi *e-counseling* untuk guru pembimbing dengan berdasarkan pada Kode Etik Bimbingan dan Konseling Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Tahun 2018.
 4. Menyarankan juga untuk disediakan pada smartphone dengan sistem IOS. Berdasarkan saran dari ahli media dan desain pembelajaran mengenai sistem IOS pada smartphone maka peneliti akan memperbaiki dan mengembangkannya pada penelitian selanjutnya.
- c) Menurut Dra. Hj. Nurtati, selaku praktisi bimbingan dan konseling
1. Selaku praktisi bimbingan dan konseling Dra. Hj. Nurtati menyarankan untuk memperbaiki fitur data siswa agar siswa dapat memasukkan data pribadinya pada aplikasi *e-counseling* untuk siswa. Dalam hal ini peneliti telah melakukan perbaikan pada fitur data siswa sehingga siswa sudah dapat mengakses data pribadinya.

6. Uji Coba Kelompok Kecil

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keberterimaan aplikasi *e-counseling* yang dikembangkan dan hal apa saja yang perlu direvisi sebelum melahirkan produk akhir. Uji kelompok kecil melibatkan 6 orang siswa kelas X. Peneliti melibatkan 6 siswa karena penelitian ini menggunakan uji kelompok

kecil. Dalam tahap uji kelompok kecil ini peneliti menjadi fasilitator dengan menggunakan *googleform*, siswa mengisi angket penilaian secara online.

Berikut ini hasil penilaian aplikasi *e-counseling* pada 6 orang siswa SMA Negeri 1 Jenepono :

Tabel 4.4 Hasil uji coba kelompok kecil aplikasi *e-counseling*

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah aplikasi <i>e-counseling</i> ini sangat menarik?	100%	0%
Apakah aplikasi <i>e-counseling</i> ini praktis digunakan?	83%	17%
Apakah aplikasi <i>e-counseling</i> ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami?	100%	0%
Apakah pengoperasian aplikasi <i>e-counseling</i> ini mudah dipahami?	83%	17%
Apakah aplikasi <i>e-counseling</i> ini membantu anda berkomunikasi dengan guru BK?	100%	0%
Apakah aplikasi <i>e-counseling</i> ini menyulitkan anda untuk mengungkapkan masalah anda pada guru BK?	33%	67%
Apakah anda tidak menyukai tampilan aplikasi <i>e-counseling</i> ini?	33%	67%
Apakah anda membutuhkan aplikasi <i>e-counseling</i> ini?	83%	17%

Berdasarkan uji coba kelompok kecil yang peneliti lakukan kepada 6 orang siswa SMA Negeri 1 Jeneponto dengan menggunakan *googleform* didapatkan hasil bahwa 6 orang beranggapan aplikasi *e-counseling* sangat menarik, 5 orang menyatakan bahwa aplikasi *e-counseling* praktis dalam penggunaannya, terdapat 6 orang menyatakan bahwa aplikasi *e-counseling* menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, juga 5 orang menyatakan bahwa pengoperasian aplikasi *e-counseling* mudah dipahami, terdapat 6 orang berpendapat bahwa aplikasi *e-counseling* membantu siswa berkomunikasi dengan guru BK, 2 orang siswa berpendapat bahwa aplikasi *e-counseling* ini tidak menyulitkan siswa untuk mengungkapkan masalahnya pada guru BK, juga 4 orang siswa menyatakan bahwa menyukai tampilan aplikasi *e-counseling*, dan 5 orang siswa merasa membutuhkan aplikasi *e-counseling* ini.

7. Revisi II

Revisi tahap kedua dilakukan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada data hasil uji coba kelompok kecil. Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa aplikasi *e-counseling* tidak perlu direvisi. Adapun revisi pada tahap kedua ini hanya didasarkan pada data kualitatif berupa saran dan komentar. Berdasarkan data kuantitatif yang peneliti dapatkan dari validasi ahli, uji kelayakan, uji keberterimaan dan uji keterpakaiannya, maka aplikasi *e-counseling* ini telah layak, untuk digunakan guru BK dan siswa sebagai alat atau media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Hal ini tunjukkan pada hasil revisi I uji kegunaan dengan nilai 100%, pada uji kelayakan sebesar 97% sedangkan pada

uji ketepatan sebesar 75% yang artinya siswa dan guru BK dapat menggunakan aplikasi *e-counseling*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian pembangan aplikasi *e-counseling* sebagai upaya pengentasan masalah konseli di SMA Negeri 1 Jeneponto ini bertujuan sebagai media pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa agar dapat membantu Guru BK dalam pemberian layanan. Menurut Fields (2011) menyebutkan bahwa *e-counseling* merupakan sebuah layanan terapi yang relatif baru, konseling yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana dengan menggunakan telpon maupun dari komputer ke komputer hingga dengan menggunakan *webcam* (komputer dan internet). Dalam perkembangannya *e-counseling* merupakan sebuah tantangan baru dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, beberapa tahun terakhir di sekolah-sekolah pada umumnya terkhusus di SMA Negeri 1 Jeneponto sudah mulai menerapkan pelayanan konseling dengan menempatkan seorang guru BK (konselor), yang bertugas untuk membina dan menerima berbagai permasalahan siswa di sekolah, masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah, adalah banyak siswa yang tidak terbuka dalam menyampaikan permasalahan karena faktor komunikasi, takut berhadapan dengan guru secara *face to face*, masalah yang sangat pribadi (*privacy*) yang sulit untuk disampaikan dan cenderung memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan segala keluhan dan permasalahan. Berdasarkan dengan hal tersebut, jelas bahwa pengembangan aplikasi *e-counseling* ini dapat

memberikan kontribusi besar terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto. Dengan ini diharapkan pemberian layanan bimbingan di sekolah dapat berjalan secara maksimal

Adapun pada penelitian ini membahas mengenai pengembangan aplikasi *e-counseling* sebagai upaya pengentasan masalah konseli di SMA Negeri 1 Jeneponto yang bertujuan sebagai media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling guru BK kepada siswa. Sebelum merancang aplikasi *e-counseling*, maka terlebih dahulu peneliti melakukan *need assesment*. *Need assesment* merupakan suatu program dapat disusun berdasarkan data yang ditemukan dari lapangan dan bertujuan mengidentifikasi jenis kegiatan apa yang perlu untuk dilakukan dan dirumuskan berdasarkan data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil informasi dan analisis kebutuhan yang diperoleh dari siswa dan guru BK di sekolah, hasil kajian teoritis dan empirik sangatlah diperlukan hadirnya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang menarik dan inovatif guna membantu siswa dalam pengentasan masalahnya. Sejalan dengan analisis kebutuhan telah dilakukan melalui pengumpulan informasi, sebelum melakukan pengembangan aplikasi *e-counseling* dilakukan studi literatur mengenai *e-counseling*. Studi literatur dan *need assesment* untuk mengetahui kebutuhan guru BK di sekolah mengenai area implementasi model pengembangan.

Pengembangan aplikasi *e-counseling* merujuk pada *need assesment* dan asumsi bahwa dalam perkembangan penyelenggaraan konseling yang tadinya dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dalam ruang tertutup, bisa dilakukan

secara jarak jauh dengan dukungan teknologi informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah *e-counseling*. Di Indonesia sendiri tidak ada informasi yang pasti tentang istilah e-konseling. Pada tahun 2009 IFDIL secara khusus memperkenalkan istilah penayaan *e-counseling* di Indonesia, pelayanan *e-counseling* diperluas menjadi pelayanan penyelenggaraan bimbingan dan konseling (BK) secara keseluruhan dengan bantuan teknologi. Maka pengembangan aplikasi *e-counseling* ini dianggap penting sebagai inovasi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Secara keseluruhan hasil validasi yang dilakukan kepada tiga orang ahli yaitu ahli bimbingan dan konseling, ahli media dan desain pembelajaran dan praktisi diperoleh hasil bahwa validator mengapresiasi pengembangan aplikasi *e-counseling* yang dikembangkan untuk segera diterapkan di sekolah. Namun masih ada saran-saran yang diberikan guna penyempurnaan pengembangan aplikasi *e-counseling*. Hasil angket validasi ahli dan hasil angket akseptabilitas yang diisi oleh ahli bimbingan dan konseling, ahli media dan desain pembelajaran dan ahli praktisi dijadikan sebagai acuan merevisi aplikasi *e-counseling* sebelum di uji coba kepada siswa (uji kelompok kecil).

Merujuk hasil revisi pertama yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil yang melibatkan 6 orang siswa untuk mengetahui uji keberterimaan aplikasi *e-counseling* yang dikembangkan dan hal apa saja yang perlu direvisi sebelum menghasilkan produk akhir. Pengujian kepada siswa sebanyak 6 orang ini dilakukan secara daring dengan membagikan angket melalui *googleform* dapat dilihat bahwa aplikasi *e-counseling* dapat membantu guru BK

dan siswa dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dan juga membantu siswa berkomunikasi dengan guru BK. Hal ini ditandai bahwa didapatkan hasil bahwa 6 orang beranggapan aplikasi *e-counseling* sangat menarik, 5 orang menyatakan bahwa aplikasi *e-counseling* praktis dalam penggunaannya, terdapat 6 orang menyatakan bahwa aplikasi *e-counseling* menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, juga 5 orang menyatakan bahwa pengoperasian aplikasi *e-counseling* mudah dipahami, terdapat 6 orang berpendapat bahwa aplikasi *e-counseling* membantu siswa berkomunikasi dengan guru BK, 2 orang siswa berpendapat bahwa aplikasi *e-counseling* ini tidak menyulitkan siswa untuk mengungkapkan masalahnya pada guru BK, juga 4 orang siswa menyatakan bahwa menyukai tampilan aplikasi *e-counseling*, dan 5 orang siswa merasa membutuhkan aplikasi *e-counseling* ini, berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi *e-counseling* yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilaksanakan di sekolah.

Hasil revisi pada pengujian kelompok kecil, akan menjadi acuan untuk menghasilkan produk akhir. Berdasarkan data yang diperoleh melalui uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa aplikasi *e-counseling* tidak perlu direvisi. Adapun revisi tahap kedua lebih didasarkan pada data kualitatif, berupa saran dan komentar dari siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian serta tahap pengembangan aplikasi *e-counseling*, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Guru BK dan siswa di sekolah menunjukkan kebutuhan yang tinggi akan adanya aplikasi *e-counseling* sebagai upaya meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto.
2. Prototipe aplikasi *e-counseling* terdiri dari 2 aplikasi yaitu aplikasi *e-counseling* bagi Guru BK dan aplikasi *e-counseling* bagi siswa, namun dapat terhubung secara langsung dalam keadaan daring, aplikasi *e-counseling* yang dikembangkan pada sistem kerja *smartphone android* dan dibuat melalui *website kodular.io* memiliki ruang-ruang interaksi siswa dengan guru BK dengan menggunakan gambar dan teks, aplikasi *e-counseling* dikembangkan untuk Guru BK sebagai alat untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.
3. Tingkat validitas aplikasi *e-counseling* berada pada kategori tinggi, sementara tingkat kepraktisannya berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa aplikasi *e-counseling* valid dan praktis untuk digunakan di sekolah sebagai alat atau media komunikasi guru BK dan siswa secara daring dalam meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dinyatakan layak untuk digunakan dan memberikan implikasi kepada berbagai pihak sehingga direkomendasikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah pendidikan, pengembangan kelembagaan dan penelitian lebih lanjut.

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini menunjukkan aplikasi *e-counseling*, baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk digunakan di sekolah. Dari segi pengembangan ilmu teknologi, aplikasi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling.
2. Pemecahan masalah pendidikan, aplikasi *e-counseling* ini didasarkan atas kebutuhan akan adanya suatu inovasi yang dapat digunakan oleh guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan siswa di sekolah, terutama bagi siswa yang memiliki permasalahan pribadi sosial dalam hubungan dengan sesama teman dan penyelesaian konflik. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan masalah tentang bimbingan konseling tersebut maka hasil penelitian ini direkomendasikan untuk digunakan di sekolah agar dapat membantu guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu S & Manrihu T. 2009. *Teknik dan Laboratorium Konseling Jilid 1*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Abidin Zainal. 2009. *Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan. Vol 14 (1): 132-148.
- Herina & Khasanah Uswatun. 2019. *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Palembang 12 Januari 2019.
- Haryadi, R., Fauziatin & Kharunisa. 2020. *Peran Chat Grup Untuk Mengoptimalkan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Online Di Abad 21*. Jurnal Mahasiswa BK. Vol. 6 (1) : 13-1.
- Ifdil & Ardi Z. 2013. *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Counseling*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol. 1(1) : 15-21.
- Prasetyo RY & Djuniadi. 2015. *Implementasi E-Counseling Pada Social Learning Network*. Jurnal Edu Komputika. Vol 2 (2) : 9-18
- Prahesti Y & Wiyono BD. 2017. *Pengembangan Website Konseling Online Untuk Siswa di SMA Negeri 1 Gresik*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 7 (3) : 144-154.

- Pandang, Aryani dan Alwi. 2019. *Pengembangan “Problem Box E-Counseling” Berbasis Android Aplikasi Sebagai Media Pengungkapan Masalah Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Bimbingan. Vol. 5 (2) : 112-119.
- Redhana I.W. 2019. *Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia*. Jurnal inovasi Pendidikan Kimia. Vol. 13 (1) : 2239-2253.
- Petrus J. 2016. *Kajian Konseptual Hubungan Terapeutik Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Konseling*. Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang. Vol 1 (2): 1-10
- Petrus J & Sudibyo H. 2017. *Kajian Konseptual Layanan Cybercounseling*. Jurnal Konselor. Vol 6 (1): 6-12.
- Ruhansih DS. 2018. *Masalah-masalah siswa di sekolah serta pendekatan-pendekatan umum dalam bimbingan dan konseling ditinjau dari “kacamata konselor” (studi deskriptif di smp nugraha bandung*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 2 (1): 1-3.
- Sirajuddin KH. 2017. *Implementasi prototype aplikasi e-konseling untuk menunjang pelayanan konseling berbasis jejaring sosial*. Indonesian Journal on Information System. Vol. 1 (2): 48-56
- Sumarwiyah & Zamroni E. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Infomasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 2 (1) : 1-14.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Guru BK Penelitian Awal

1. Bagaimana pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Jeneponto?
2. Apakah pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara maksimal?
3. Bagaimana antusiasme siswa pada saat pemberian layanan bimbingan dan konseling?
4. Apakah siswa selalu terbuka dalam menyampaikan masalahnya?
5. Apakah guru BK perlu alat/media untuk membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling?
6. Apakah guru BK membutuhkan alat/media online dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang efektif?

Pedoman Wawancara Siswa Penelitian Awal

1. Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK?
2. Bagaimana peran guru BK menurut anda?
3. Apakah anda merasa masalah anda terselesaikan dengan berkonsultasi dengan guru BK?
4. Apakah anda perlu alat/media untuk berkonsultasi dengan guru BK?
5. Apakah anda menggunakan smartphone?
6. Apakah anda perlu alat/media online dalam berkonsultasi dengan guru BK?

**ANGKET PENILAIAN VALIDASI AHLI BIMBINGAN DAN
KONSELING APLIKASI E-
KONSELING**

Peneliti : MUHAMMAD NAZRI JALIL
Judul Penelitian : Pengembangan aplikasi E-Counseling sebagai upaya pengentasan masalah konseli di SMA NEGERI 1 JENEPONTO

Kriteria Penilaian :

Pada setiap butir pernyataan terdapat jawaban yang berupa skala 1-

4. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angka diberi makna sebagai berikut:

1. Sangat kurang
2. Kurang baik/ kurang sesuai/kurang benar/kurang jelas
3. Baik/sesuai/benar/jelas
4. Sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas

Penilai diharapkan memberikan tanda checklist () pada pilihan alternative yang dianggap paling tepat. Masukan dan penilaian dari para penilai sangat bermanfaat guna meningkatkan hasil penelitian ini.

Aspek penilaian	Butir penilaian	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
Aspek Relevansi	1. Kesesuaian dengan Azas-azas Bimbingan dan konseling			√		
	2. Kesesuaian dengan kode etik Konselor			√		Perlu diperhatikan pada palikasi siswa bahwa sangat penting bagi konseli memilih konselornya, siapa konselor yang akan mereka temani curhat
	3. Kesesuaian dengan kondisi saat Ini				√	
	4. Kesesuaian dengan kurikulum			√		

Aspek Penyajian	1. Adanya panduan penggunaan aplikasi		√		Untuk panduan siswa ada tetapi dipandu konselor tidak terlihat karena tidak bisa login
	2. Ketepatan konten			√	Konten untuk siswa sudah baik

						namun untuk konselor aplikasinya tidak bisa dijalankan
	3. Penjabaran materi		√			Saya tidak mendapatkan penjabaran materi didalam aplikasi
	4. Kemudahan penggunaan aplikasi				√	Aplikasi mudah digunakan, meskipun pada aplikasi untuk konselor perlu diperbaiki lagi
Aspek Isi	1. Kesesuaian materi dengan tingkat antusias siswa SMA		√			Saya belum mendapatkan materi bimbingan di aplikasi
	2. Keruntutan isi/materi		√			
	3. Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan				√	Sudah baik
	4. Menggunakan bahasa yang Komunikatif				√	Sudah baik
	5. Ketepatan gambar yang digunakan				√	Perlu ditambah gambar-gambar yang menarik khususnya pada tampilan awal aplikasi

Saran Ahli:

Hal-hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam pengembangan Aplikasi E-Konseling Sebagai upaya pengentasan Masalah Konseli di SMA NEGERI 1 JENEPONTO adalah:

1. ***Perbaiki kembali aplikasi untuk konselor karena saya tidak bisa login apalagi mengakses***
2. ***Perlu ditambahkan koten pemilihan konselor, sehingga ketika siswa ingin berkonsultasi,terlebih dahulu siswa bisa memilih konselor yang dia percayai. Jika memang ini disesuaikan dengan konselor sekolah hendaknya tetap disediakan***
3. ***Perlu menambah profil konselor***
4. ***Tambahkan materi-materi bimbingan yang terkait***

5. *Tambahkan gambar-gambar dan animasi menarik pada aplikasi, terkhusus lagi pada tampilan awalnya.*



Tim Ahli Penilai

**Nur Fadhilah Umar, S.Pd.,
M.Pd**

NIP: 199103102019032019

**ANGKET PENILAIAN VALIDASI AHLI TEKNOLOGI
INFORMASI APLIKASI E-
KONSELING**

Peneliti : MUHAMMAD NAZRI JALIL
Judul Penelitian : Pengembangan aplikasi E-Counseling sebagai upaya pengentasan masalah konseli di SMA NEGERI 1 JENEPONTO

Kriteria Penilaian :

Pada setiap butir pernyataan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angka diberi makna sebagai berikut:

1. Sangat kurang
2. Kurang baik/ kurang sesuai/kurang benar/kurang jelas
3. Baik/sesuai/benar/jelas
4. Sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas

Penilai diharapkan memberikan tanda checklist (✓) pada pilihan alternative yang dianggap paling tepat. Masukan dan penilaian dari para penilai sangat bermanfaat guna meningkatkan hasil penelitian ini.

Aspek penilaian	Butir penilaian	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
Aspek Grafis	1. Tampilan Aplikasi E-Konseling				✓	
	2. Kualitas Aplikasi E-Konseling			✓		
	3. Kemenarikan Aplikasi E-Konseling				✓	
	4. Pemilihan warna Aplikasi E-Konseling				✓	
Aspek Penyajian	1. Kelengkapan konten			✓		
	2. Ketepatan konten			✓		
	3. Pemilihan media yang unik			✓		
	4. Kemenarikan konten			✓		
	5. Kemudahan menggunakan Aplikasi E-Konseling				✓	
	1. Adanya petunjuk penggunaan Jelas		✓			

Aspek Isi	2. Keruntutan isi/materi			V	
	3. Kesesuaian fungsi media dengan dengan metode konseling				V
	4. Kemenarikan isi media				V

	5. Pemilihan gambar yang Digunakan			V		
	6. Kesesuaian media dengan karakteristik siswa			V		
	7. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran			V		
	8. Kesesuaian media dengan Materi			V		

Saran Ahli:

Hal-hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam pengembangan Aplikasi E- Konseling Sebagai upaya pengentasan Masalah Konseli di SMA NEGERI 1 JENEPONTO adalah:

1. Tampilkan foto profil.
2. Jangan hanya HP android
3. Isi panduan aplikais harus lengkap berisi tujuan aplikasi, ditujukan untuk siapa, capture gambar berisi cara menggunakan/petunjuk penggunaan dari awal.
4. Bisa juga berupa video tutorial.
5. Kode etik cukup berisi kode etik yang telah disepakati berdasarkan kajian teori.
6. Perbaiki cara pengetikan kode etik perhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.
7. Penomoron pada panduan diperbaiki susunannya biar rapi.

Makassar, 25 Juli 2020

Ahli Media dan Desain
Pembelajaran,

**ANGKET PENILAIAN AKSEPTABILITAS
APLIKASI E-COUNSELING**

Kriteria Penilaian:

Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angka diberi makna sebagai berikut:

1. Tidak jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil
2. Kurang jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil/sedang.
3. Jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil.
4. Sangat jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil.

Penilai diharapkan memberikan tanda checklist (✓) pada pilihan alternatif yang dianggap paling tepat. Masukan dan penilaian dari para penilai sangat bermanfaat guna meningkatkan hasil penelitian ini.

A. Kegunaan (Utility)

No	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Seberapa penting Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini bagi konselor dalam pelaksanaan layanan konseling	Tidak penting	Kurang penting	penting	Sangat penting ✓
2.	Seberapa berfaedahkah Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini sebagai media layanan konseling	Tidak berfaedah	Kurang berfaedah	berfaedah	Sangat berfaedah ✓
3.	Seberapa besar manfaat Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini dalam memberikan layanan konseling	Tidak besar	Kurang besar	Besar	Sangat besar ✓
4.	Seberapa besar manfaat Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini dalam membantu siswa dan konselor	Tidak besar	Kurang besar	Besar	Sangat besar ✓
5.	Apakah konselor perlu menggunakan Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini dalam melaksanakan layanan konseling di sekolah	Tidak perlu	Kurang perlu	perlu	Sangat perlu ✓

B. Kelayakan (*Feasibility*)

No	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Apakah Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini memiliki kemenarikan bagi siswa	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	sangat memiliki ✓
2.	Apakah Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa	Sulit dipahami	Kurang dipahami	Mudah dipahami	Sangat mudah dipahami ✓
3.	Apakah Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini sesuai dengan tingkat usia siswa SMA	Tidak sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai ✓
4.	Apakah jelas keterkaitan antara Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini dengan kebutuhan siswa di sekolah	Tidak jelas	Kurang jelas	Jelas	Sangat jelas ✓
5.	Apakah isi Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini memiliki tujuan yang jelas dan rinci	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki ✓
6.	Apakah terdapat kejelasan dalam sistematika dan materi-materi yang dikembangkan dalam Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini	Tidak jelas	Kurang jelas	Jelas	Sangat jelas ✓
7.	Apakah terdapat kejelasan isi materi dan media gambar dalam Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini	Tidak jelas	Kurang jelas	Jelas	Sangat jelas ✓
8.	Apakah Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini besar manfaatnya sebagai pegangan bagi konselor dan siswa	Tidak besar	Kurang besar	Besar	Sangat besar ✓
9.	Seberapa praktiskah Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini sebagai media dalam pemberian layanan	Tidak praktis	Kurang praktis	Praktis	Sangat praktis

konseling				✓
-----------	--	--	--	---

C. Ketepatan (*Accuracy*)

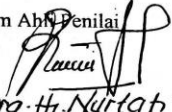
No	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Apakah Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini sesuai dengan kebutuhan siswa	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
				✓	
2.	Bagaimana tingkat kesesuaian antar konsep dan setiap prosedur pelaksanaan dalam aplikasi ini untuk memenuhi kebutuhan siswa SMA	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
				✓	
3.	Bagaimana tingkat kejelasan informasi dalam Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Konseling	Tidak jelas	Kurang jelas	Jelas	Sangat jelas
				✓	
4.	Apakah Aplikasi <i>E-Counseling</i> ini mudah untuk di praktekkan oleh siswa SMA	Tidak mudah	Kurang mudah	Mudah	Sangat mudah
				✓	

Saran:

Hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam pengembangan Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya pengentasan masalah konseli di SMA NEGERI 1 JENEPONTO adalah:

Berkah setiap siswa masih dapat susan untuk
perkoneksi di dalam aplikasi *E-counseling* untuk
Aplikasi *E-Counseling* guru.

Tim Ahli Penilai


Dra. Hj. Nurtati
Penilai

Buku Panduan Aplikasi *E-Counseling*

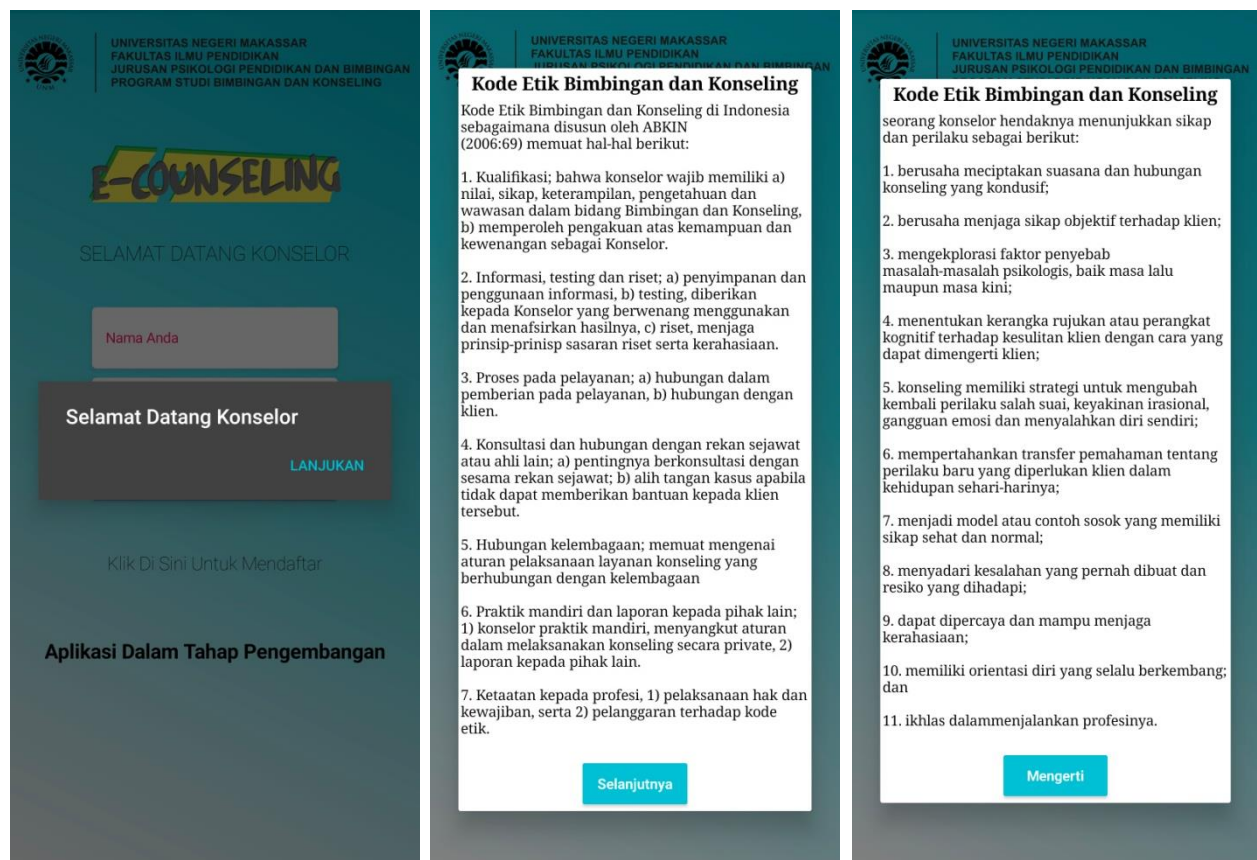
A. Deskripsi

Aplikasi *E-Counseling* merupakan aplikasi yang digunakan untuk memudahkan konselor dan siswa dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang digunakan secara daring di mana dan kapan saja. Aplikasi ini berisi fitur-fitur seperti bimbingan, konseling kelompok, konseling individual dan kotak masalah. Aplikasi ini hanya dapat digunakan untuk berkonsultasi dengan masalah yang relatif ringan, untuk masalah yang berat dapat dilakukan pertemuan secara tatap muka. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Sasaran

- Konselor dan siswa

Halaman depan



UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

E-COUNSELING

SELAMAT DATANG KONSELOR

Nama Anda

Kata Sandi

Masuk

[Klik Di Sini Untuk Mendaftar](#)

Aplikasi Dalam Tahap Pengembangan

E-COUNSELING REGISTRASI

Nama Anda

Keterangan

Kata Sandi

MENDAFTAR

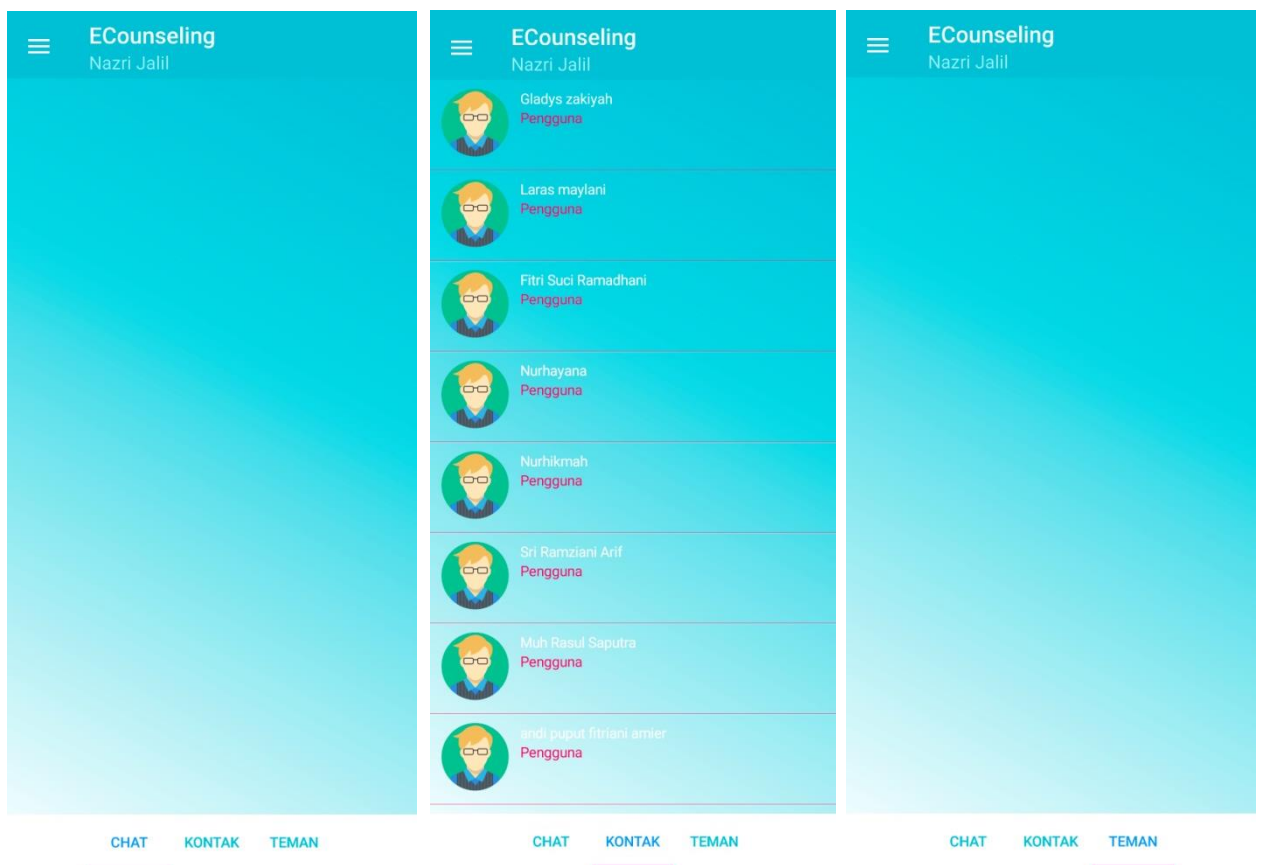
Halaman
Depan Berisi

1. Kode etik bimbingan dan konseling.
2. Halaman masuk
3. Halaman registrasi

Halaman utama

Halaman utama berisi 3 tab yaitu:

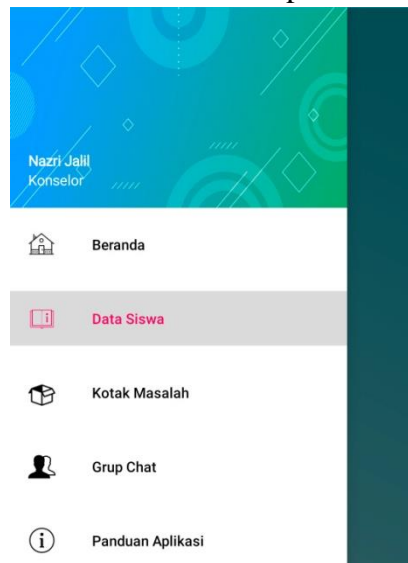
1. Tab Chat, pada tab ini akan muncul teman atau konselor yang dapat dihubungi.
2. Tab Kontak, pada tab ini akan muncul semua pengguna aplikasi, klik salah satu pengguna untuk meminta pertemanan.
3. Tab Teman, pada tab ini akan muncul nama pengguna yang meminta pertemanan pada anda, klik nama pengguna untuk menerima atau menolak permintaan.



Klik yang telah di tandai



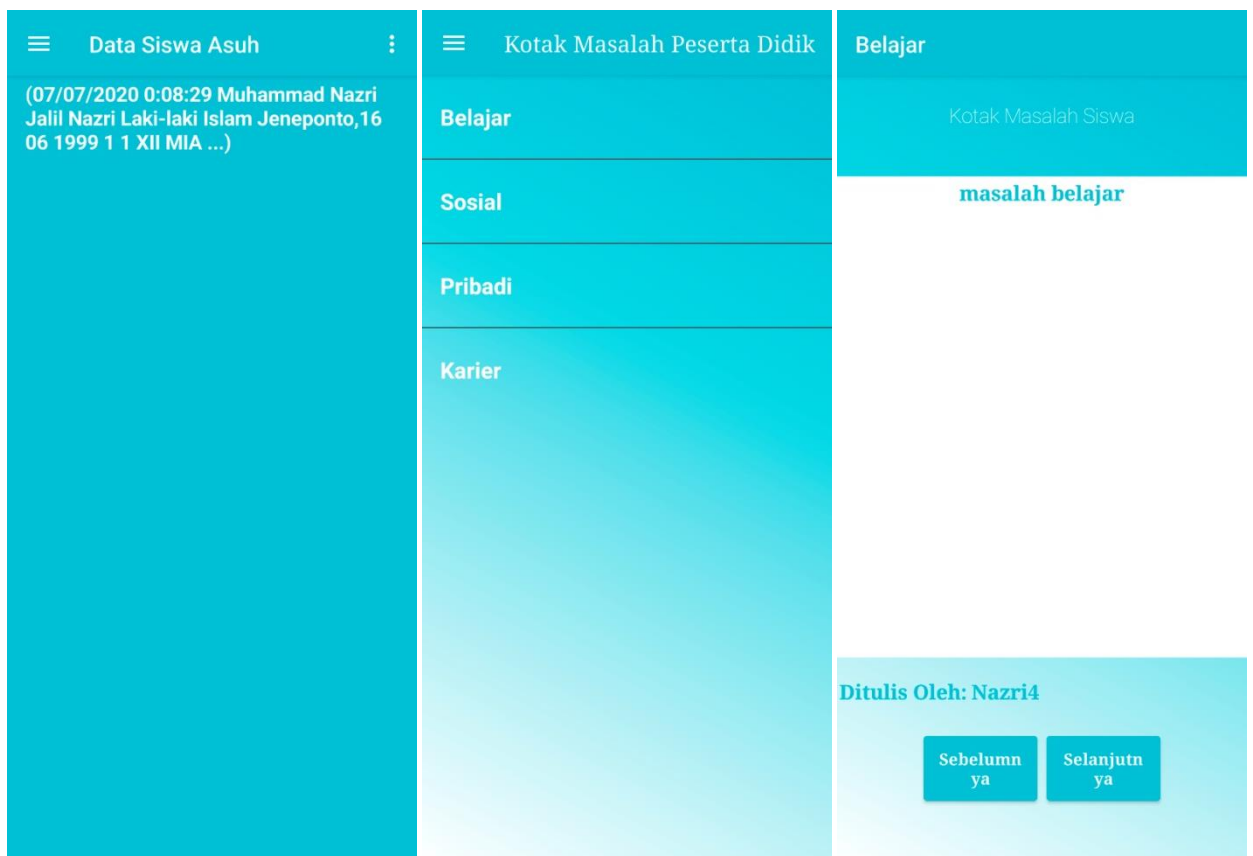
Maka akan muncul seperti ini.



Halaan data siswa

Halaman kotak masalah, klik salah satu bidang untuk melihat cerita siswa.

Halaman setelah mengklik bidang masalah.



Ditulis Oleh: Nazri4

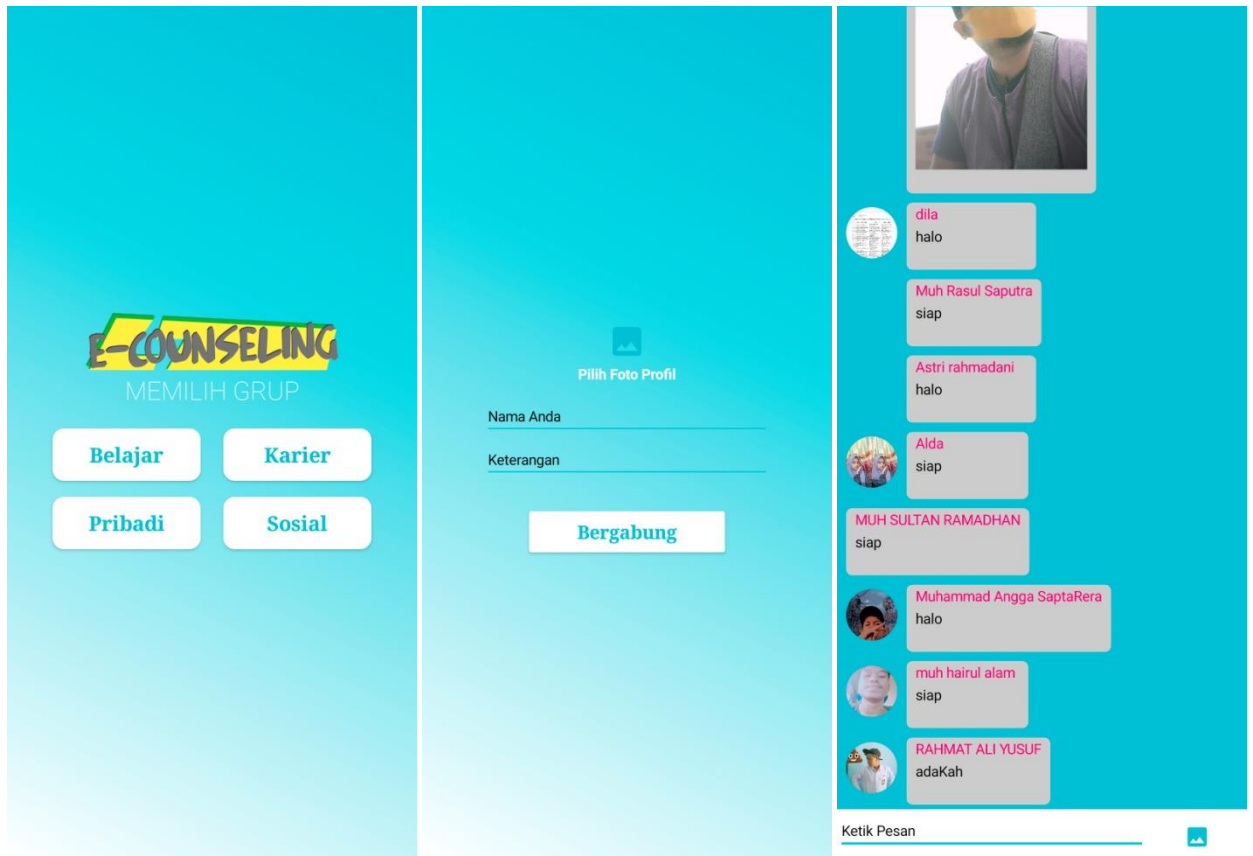
Sebelum
ya

Selanjutn
ya

Halaman Grup Chat, klik salah satu bidang untuk masuk

Halaman setelah memilih bidang masalah

Halaman setelah mendaftar.



Halaman panduan aplikasi

Halaman chat

The image shows two overlapping screenshots of an application interface. The top screenshot is the 'Panduan' (Guide) page, and the bottom screenshot is the 'Chat' page.

Panduan

Panduan Penggunaan Aplikasi

Selamat Datang Konselor, adapun petunjuk penggunaan aplikasi ini yaitu sebagai berikut:

- Pada menu Beranda terdapat 3 Tab di bawah yaitu Chat, Kontak dan Teman.
 - Pada tab Chat terdapat kolom chat dengan teman yang telah terkonfirmasi
 - Pada tab kontak terdapat beberapa pengguna yang juga menggunakan aplikasi E-Counseling ini, klik untuk pengiriman permintaan pertemanan.
 - Pada tab Teman terdapat permintaan dari pengguna yang lain, klik untuk menerima atau menolak permintaan.
- Pada menu Data Siswa akan muncul data dari siswa yang telah terdaftar dalam data base yang menjadi siswa asuh dari konselor
- Pada menu Kotak Masalah terdapat 4 bidang yaitu Belajar, Karier, Pribadi dan sosial. Klik salah satu bidang untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh peserta didik.
- Pada menu Grup Chat terdapat 4 bidang masalah, pilih salah satu dan mendaftarkan menjadi peserta grup.
 - Pada chat grup terdapat tombol info pada pojok kanan atas. Klik untuk melihat peserta grup
 - Tekan refresh untuk memunculkan daftar peserta grup

Chat

Ali Jufriani
Ali Jufriani

you
halo
07/29/2020 02:24:55 PM

Ketik Pesan

Aplikasi Untuk Siswa

Halaman depan

The image displays two screenshots of the E-Counseling application interface. The left screenshot shows the login page with the following elements: the university logo and name (UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN, PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING), the title 'E-COUNSELING', the greeting 'SELAMAT DATANG KONSELOR', input fields for 'Nama Anda' and 'Kata Sandi', a blue 'Masuk' button, and a link 'Klik Di Sini Untuk Mendaftar'. The right screenshot shows the registration page with the title 'E-COUNSELING REGISTRASI', input fields for 'Nama Anda', 'Keterangan', and 'Kata Sandi', and a blue 'MENDAFTAR' button. Both pages have a light blue gradient background.

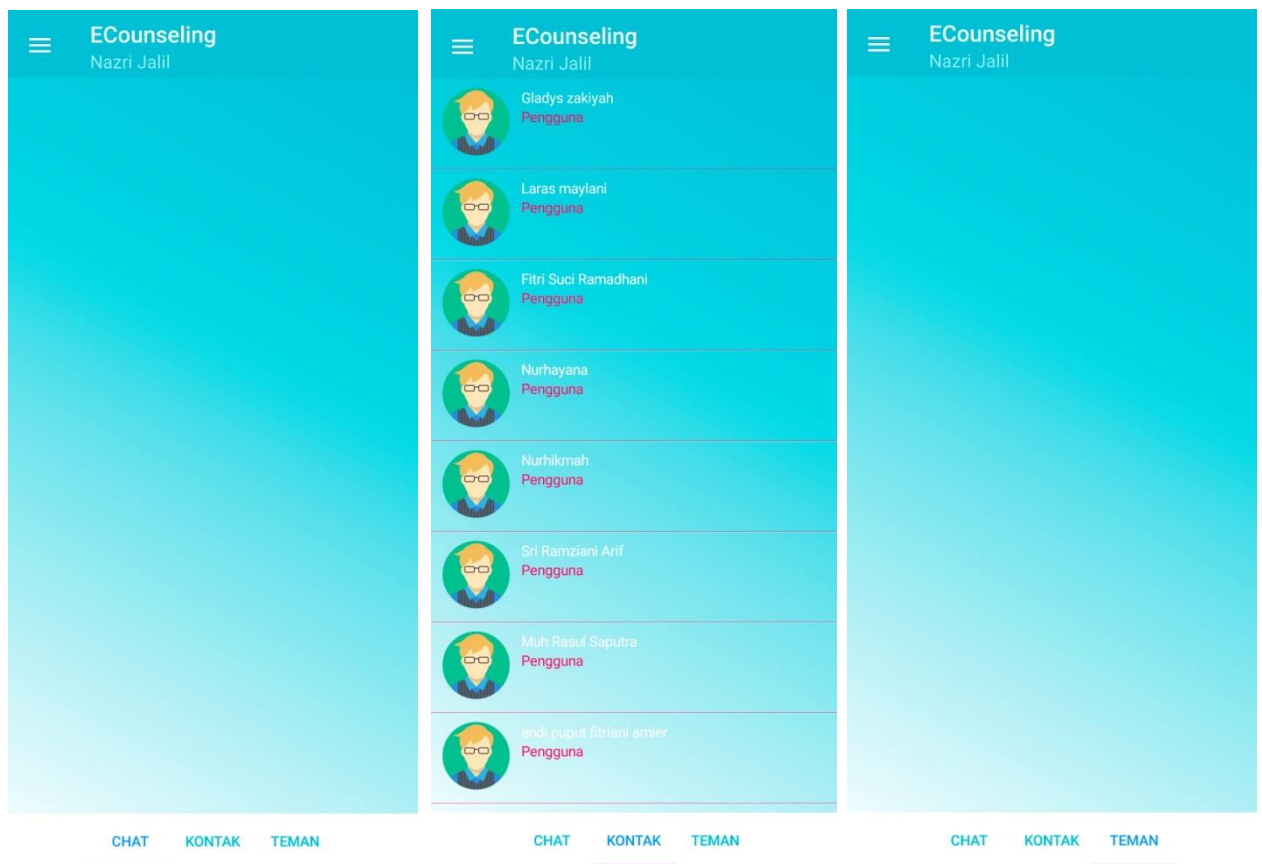
Halaman
Depan Berisi

1. Halaman masuk
2. Halaman registrasi

Halaman utama

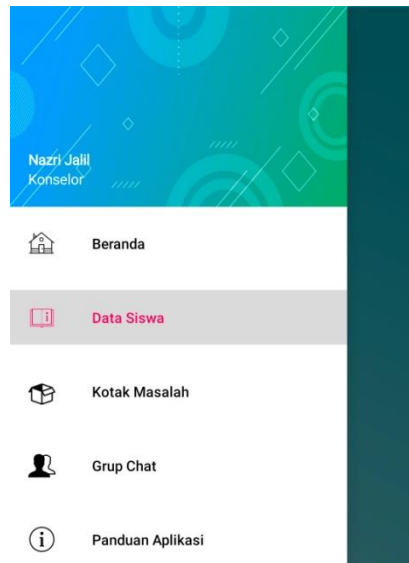
Halaman utama berisi 3 tab yaitu:

1. Tab Chat, pada tab ini akan muncul teman atau konselor yang dapat dihubungi.
2. Tab Kontak, pada tab ini akan muncul semua pengguna aplikasi, klik salah satu pengguna untuk meminta pertemanan.
3. Tab Teman, pada tab ini akan muncul nama pengguna yang meminta pertemanan pada anda, klik nama pengguna untuk menerima atau menolak permintaan.



Klik yang telah di tandai

Maka akan muncul seperti ini.



Halaman data siswa

☰ Data Siswa

Data Siswa
Masukkan Data Anda

Nama Lengkap	Nama Lengkap
Nama Panggilan	Nama Panggilan
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Agama
Tempat, Tanggal Lahir	Tempat, Tanggal Lahir
Anak Ke	0 Dari 0 Bersaudara
Kelas	Kelas
Jurusan	Jurusan
No. Induk	Nomor Induk
Calangan Darah	Calangan Darah

☰ Data Siswa

Asal Sekolah	Asal Sekolah
Alamat Rumah	Alamat Rumah
Telpon Rumah	Telpon Rumah
HP Rumah	No. HP Rumah
Tinggal Bersama Dengan	Tinggal Bersama Dengan
Keterangan Orang Tua/Wali	
AYAH	
Nama Lengkap	Nama Lengkap Ayah
Umur	Umur Ayah
Agama	Agama Ayah
Pekerjaan	Pekerjaan Ayah
Spesifik Pekerjaan	Spesifik Pekerjaan Ayah
Pendidikan Terakhir	Pendidikan Terakhir Ayah

☰ Data Siswa

Pekerjaan	Pekerjaan Ayah
Spesifik Pekerjaan	Spesifik Pekerjaan Ayah
Pendidikan Terakhir	Pendidikan Terakhir Ayah
Alamat Pekerjaan	Alamat Pekerjaan Ayah
Telp. Pekerjaan/Ayah	Telp. Pekerjaan Ayah
IBU	
Nama Lengkap	Nama Lengkap Ibu
Umur	Umur Ibu
Agama	Agama Ibu
Pekerjaan	Pekerjaan Ibu
Spesifik Pekerjaan	Spesifik Pekerjaan Ibu
Pendidikan Terakhir	Pendidikan Terakhir Ibu

Halaman kotak masalah

☰ Ceritakan Masalahmu

Pilih Kategori

Apa Yang Ingin Anda Ceritakan?

Tuliskan Nama Anda

Kirim

Halaman panduan aplikasi

☰ Panduan ⋮

Panduan Penggunaan Aplikasi

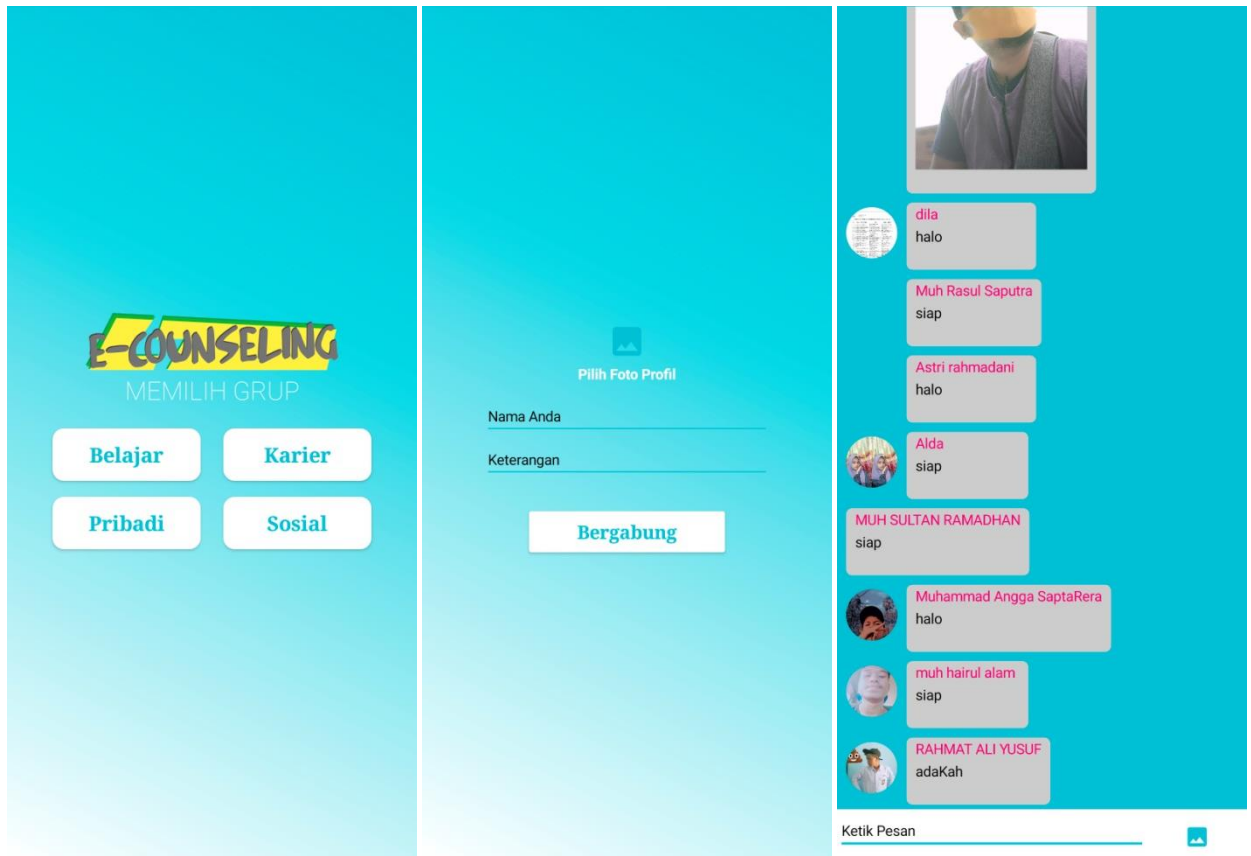
Selamat Datang, adapun petunjuk penggunaan aplikasi ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada menu Beranda terdapat 3 Tab di bawah yaitu Chat, Kontak dan Teman.
 - a. Pada tab Chat terdapat kolom chat dengan teman yang telah terkonfirmasi
 - b. Pada tab kontak terdapat beberapa pengguna yang juga menggunakan aplikasi E-Counseling ini, klik untuk mengirimkan permintaan pertemanan.
 - c. Pada tab Teman terdapat permintaan dari pengguna yang lain, klik untuk menerima atau menolak permintaan.
2. Pada menu Data Siswa, silahkan memasukkan data anda dengan benar.
3. Pada menu Kotak Masalah silahkan anda memilih bidang masalah, lalu ceritakan masalah anda kepada konselor dan terakhir tuliskan nama anda.
4. Pada menu Grup Chat terdapat 4 bidang masalah, pilih salah satu dan mendaftarkan menjadi peserta grup.

Halaman Grup Chat, klik salah satu bidang untuk masuk

Halaman setelah memilih bidang masalah

Halaman setelah mendaftar.



Dokumentasi



Wawancara dengan Siswa

docs.google.com/forms/t

Angket Tanggapan
Siswa Terhadap
Aplikasi E-
Counseling Sebagai
Upaya Pengentasan
Masalah Konseli di
SMA Negeri 1
Jenepono

Sebelum mengisi angket, silahkan mengisi
biodata anda terlebih dahulu.

* Wajib

Angket Tanggapan Siswa Menggunakan *Google Form*

Angket

Tanggapan Siswa
Terhadap
Aplikasi E-
Counseling
Sebagai Upaya
Pengentasan
Masalah Konseli
di SMA Negeri 1
Jeneponto

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan berikut dan jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan yang anda ketahui dan alami.
2. Semua jawaban yang diberikan adalah benar selama itu sesuai dengan yang anda ketahui.
3. Berilah tanda cek list (✓) pada pilihan jawaban "YA" jika pertanyaan tersebut adalah benar, dan tanda cek list (✓) pada pilihan jawaban "TIDAK" jika pertanyaan tersebut adalah salah.

Angket Tanggapan Siswa Menggunakan *Google Form*

Apakah aplikasi E-Counseling ini sangat menarik? *

YA

TIDAK

Apakah aplikasi E-Counseling ini praktis digunakan? *

YA

TIDAK

Apakah aplikasi E-Counseling ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami? *

YA

TIDAK

Apakah pengoperasian aplikasi E-Counseling *
ini mudah dipahami?

YA

TIDAK

Apakah aplikasi E-Counseling ini membantu *
anda berkomunikasi dengan Konselor/Guru
BK?

YA

TIDAK

Apakah menggunakan aplikasi E-Counseling *
ini menyulitkan anda untuk mengungkapkan
masalah anda pada Konselor/Guru BK?

YA

TIDAK

Angket Tanggapan Siswa Menggunakan *Google Form*

Apakah anda tidak menyukai tampilan *
aplikasi E-Counseling ini?

YA

TIDAK

Apakah anda membutuhkan aplikasi E- *
Counseling ini?

YA


TIDAK

bagikan saran anda untuk aplikasi e- *
counseling ini

Teks jawaban panjang

Angket Tanggapan Siswa Menggunakan *Google Form*

PERSURATAN


KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Kampus FIP UNM, Jl. Tamalate 1, Tidung Makassar
 Telp. (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 193/1076-UM/KP-V/2020
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan melakukan observasi dalam rangka penyusunan proposal

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SMA NEGERI 1 JENEPONTO
 Di Jeneponto,

Sehubungan dengan penulisan skripsi untuk mahasiswa Program Sarjana (S1) Sebagai Tugas Akhir maka terlebih dahulu harus melakukan observasi dalam rangka penyusunan proposal penelitian. Untuk itu kami mohon perkenan Bapak/Ibu menerima dan mengizinkan mahasiswa kami untuk mengadakan studi lapangan di SMA NEGERI 1 JENEPONTO.


Adapun Mahasiswa Tersebut :

Nama : MUHAMMAD NAZRI JALIL
 Nim : 1644042021
 Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan


Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun judul penelitian mahasiswa tersebut adalah :
 "Pengembangan Aplikasi *E-Counseling* Sebagai Upaya Pengentasan Masalah Konseli di SMA NEGERI 1 JENEPONTO"

Makassar, 6 Januari 2020
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PPB FIP UNM


Drs. Muhammad Anas, M.Si
 NIP. 19601213 198703 1 005

Surat Penelitian Awal


KEMENTERIAN RISET DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
 Kampus FIP UNM, Jl. Tamalate 1, Makassar Tlp (0411)8844457, 863076

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nazri Jalil
 Nim : 1644042021
 Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling (S1)

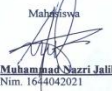
Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Pengembangan Aplikasi E-Counseling sebagai upaya pengentasan masalah konseli di SMA NEGERI 1 JENEPONTO.
2. Pengembangan Website Pusat media Bimbingan Konseling bagi konselor di Kabupaten Jeneponto
3. Pengembangan permainan Twister Career sebagai penganalan profesi bagi Siswa SD.


Makassar, 27 Juli 2019

Penasehat Akademik

Mahasiswa


Muhammad Nazri Jalil
 Nim. 1644042021


Dr. Sulaiman Samad, M.Si
 Nip.196512311992031035


KEMENTERIAN RISET DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Kampus FIP UNM, Jl. Tamalate 1, Makassar Tlp (0411)8844457, 863076

SURAT KETERANGAN
No. /UN30.4.4/KM/2017


Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : **Muhammad Nazri Jalil**
Nim : **1644042021**
Jurusan : **PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)**
Program Studi : **BK (S1)**


Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya. Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dari dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul berikut:

1. Pengembangan Aplikasi *E-Counseling* sebagai upaya preventif masalah konseli di SMA NEGERI 1 JENEPONTO.
2. Pengembangan Website Pusat Media Bimbingan Konseling bagi konselor di Kabupaten Jeneponto.
3. Pengembangan permainan Twister Career sebagai penganalan profesi bagi Siswa SD.

Makassar, 9 Agustus 2019
Mengetahui,
Ketua Jurusan PPB


Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
Nip. 19601213 198703 1005

Surat Pengajuan Judul


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
Alamat : Jalan Tamalate 1 Tidorung, Makassar KP. 90222
Telepon: 8844457, Fax: (0411) 863076
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id


Nomor : 5974/UN36.4/1/2019
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
26 Agustus 2019

Yth : 1. Dr. Sulaiman Samad, M.Si
2. Dr. H. Abdullah Faedang, M.Pd

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Nomor : No. 145/UN36.4.4/KM/2019, tanggal 23 Agustus 2019, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami mengugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Muhammad Nazri Jalil	1644042021	Bimbingan dan Konseling	<i>Pengembangan Aplikasi E-Counseling sebagai Upaya Pengertasan Masalah Konseli di SMA Negeri 1 Jeneponto</i>

Harapan kami senoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.


Dr. H. Muhyafa, M.Si
NIP. 196605251992031002

Surat Penunjukan Pembimbing skripsi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jatin: Tamalate 1 Taling, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>, E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2399/UN36.4/LT/2020 27 Juli 2020
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di - Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata S-tu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

N a m a : Muhammad Nazri Jalil
N I M : 1644042021
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Jual Skripsi : **PENGEMBANGAN APLIKASI E-COUNSELING SEBAGAI UPAYA
PENGENTASAN MASALAH KONSELI DI SMA NEGERI 1
JENEPONTO**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Bidang Akademik
M. Si
NIP. 197105011998031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



Surat Izin Melakukan Penelitian

 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4434/S.01/PSP/2020 Kepada Yth.
Lampiran : Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal : Izin Penelitian

di -
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2399/UN36.4/LT/2020 tanggal 27 Juli 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : MUHAMMAD NAZRI JALIL
Nomor Pokok : 1644042021
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Pekerjaan/ lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate 1 Taling, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" **PENGEMBANGAN APLIKASI E-COUNSELING SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN MASALAH KONSELI
DI SMA NEGERI 1 JENEPONTO**"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 0 Agustus s/d 06 September 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 04 Agustus 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Politiana T.I.J
Nip : 197105011998031004

Tembusan Yth:

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. Pustakap



B. Eksogerville No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax: (0411) 448936
Website : <http://dinasmodal.sulawesitorng.go.id> Email : psp@sulawesitorng.go.id
Makassar 90231

Surat Izin Melakukan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 JENEPONTO
Alamat : Jln. Pendidikan No. 50 Telp. (0419)21257 Kode Pos 92316

SURAT KETERANGAN
 Nomor *Ber/112/UPT SMA-01/JWP/01016*

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jumardi, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19670615 199103 1 012
 Pangkat : Pembina Tingkat IV -b
 Jabatan : Kepala UPT SMAN 1 Jeneponto

Menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nazri Jalil
 NIM : 1644042021
 Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ Prodi Bimbingan dan Konseling
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Borongtala Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto

Telah melakukan penelitian pada UPT SMAN 1 Jeneponto dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengembangan Aplikasi *E-Counseling* Sebagai Upaya Pengentasan Masalah Konseli di SMAN 1 Jeneponto"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 22 Agustus 2020
 Kepala UPT SMAN 1 Jeneponto


Jumardi, S.Pd, M. Pd
 NIP. 19670615 199103 1 012

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Jeneponto

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD NAZRI JALIL, Lahir di Jeneponto pada tanggal 16 Juni 1999. Merupakan anak tunggal, pasangan dari Bapak Abd. Jalil, S.Pd dan Ibu Sri Rokhayani. Mengikuti pendidikan formal pada tahun 2004 di SDN 08 Karampang Pa'ja dan lulus pada tahun 2010. Tahun 2010 melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Tamalatea Jeneponto dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Binamu Jeneponto dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) dengan Program studi Bimbingan Konseling, melalui jalur Mandiri. Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu, (1) Wakil Ketua Osis SMA Negeri 1 Binamu, (2) Anggota HIMA PPB FIP UNM bidang IPTEK Periode 2017/2018, (3) Pengurus Kabupaten Purna Paskibraka Indonesia Jeneponto, (4) Anggota KAWAN BK PPB, (5) Ketua Divisi Pengembangan Pelajar Komunitas Pelajar Peduli Turatea Periode 2017-2018, dan (6) Anggota Dewan Pengarah Organisasi Komunitas Pelajar Peduli Turatea Periode 2020-2021.